ANALISIS TRANSFORMASI SEKTOR PERTANIAN KE SEKTOR INDUSTRI DAN POTENSI SEKTOR UNGGULAN DI PROVINSI LAMPUNG

(Skripsi)

Oleh
Hidayat Nurwahid
2014131029

JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025

ABSTRAK

ANALISIS TRANSFORMASI SEKTOR PERTANIAN KE SEKTOR INDUSTRI DAN POTENSI SEKTOR UNGGULAN DI PROVINSI LAMPUNG

Oleh

Hidayat Nurwahid

Proses pembangunan ekonomi di Indonesia berdampak terhadap aktivitas perekonomian dari berbagai sektor di berbagai wilayah, salah satunya terjadi di Provinsi Lampung. Sebagian besar penduduk yang sebelumnya bekerja di sektor pertanian mulai beralih ke sektor industri dan jasa. Perubahan ini tercermin dalam kontribusi sektoral terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi sektor pertanian ke sektor industri di Provinsi Lampung, mengidentifikasi kabupaten/kota yang terlibat dalam proses transformasi tersebut serta menentukan sektor-sektor unggulan pada level subsektor dalam sektor pertanian dan industri. Penelitian ini menggunakan data PDB Indonesia, PDRB Provinsi Lampung, dan PDRB kabupaten/kota di Lampung pada periode 2014-2023. Data dianalisis dengan metode perhitungan kontribusi sektoral, *shift share* dan *location quotient* (LQ). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan kontribusi sektoral PDRB, sejumlah kabupaten/kota mengalami transformasi ekonomi yang signifikan dari sektor pertanian ke sektor industri, antara lain Kabupaten Tulang Bawang, Lampung Timur, Lampung Utara, Lampung Barat, dan Mesuji. Analisis *shift share* mengindikasikan adanya peningkatan kontribusi sektor pertanian dan sektor industri secara perlahan namun konsisten selama delapan tahun terakhir. Sementara itu, analisis *location quotient* menunjukkan bahwa subsektor unggulan di sektor pertanian mencakup subsektor perikanan, tanaman pangan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan. Di sektor industri pengolahan, subsektor unggulan meliputi: industri karet, plastik dan sejenisnya, industri makanan dan minuman, dan industri mesin dan perlengkapan.

Kata Kunci : *location quotient* PDRB, sektor industri, sektor pertanian, transformasi.

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE TRANSFORMATION OF THE AGRICULTURAL SECTOR TO THE INDUSTRIAL SECTOR AND THE POTENTIAL OF LEADING SECTORS IN LAMPUNG PROVINCE

By

Hidayat Nurwahid

The economic development process in Indonesia has influenced changes in economic activities across various sectors and regions, including Lampung Province. The majority of the workforce, previously engaged in the agricultural sector, is gradually shifting toward the industrial and service sectors. This sectoral shift is also evident in the contribution structure to Lampung Province's Gross Regional Domestic Product (GRDP). This study aims to analyze the transformation from the agricultural sector to the industrial sector in Lampung Province, identify the districts and cities involved in this transformation, and determine the potential leading sectors at the sub-sector level within agriculture and industry. The research utilizes data from Indonesia's GDP, Lampung Province's GRDP, and district/city GRDPs from 2014 to 2023. The data were analyzed using calculation of sectoral contributions, shift-share and location quotient (LQ) methods. The findings indicate that based on GRDP sectoral contributions at both the provincial and district/city levels, several regions have undergone significant transformation from agriculture to industry. These regions include Tulang Bawang, East Lampung, North Lampung, West Lampung, and Mesuji. The shift-share analysis reveals a gradual but consistent increase in the contribution of industrial and agricultural sectors over the past eight years. The location quotient analysis highlights key agricultural sub-sectors such as fisheries, food crops, livestock, and agricultural and hunting services. In the industrial sector, prominent sub-sectors include rubber, plastic, and similar industries; food and beverage processing; and machinery and equipment industries.

Keywords : agricultural sector, GRDP, industrial sector, location quotient, transformation.

ANALISIS TRANSFORMASI SEKTOR PERTANIAN KE SEKTOR INDUSTRI DAN POTENSI SEKTOR UNGGULAN DI PROVINSI LAMPUNG

Oleh

HIDAYAT NURWAHID

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA PERTANIAN

Pada

Jurusan Agribisnis

Fakultas Pertanian, Universitas Lampung

JURUSAN AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2025

Judul Skripsi	:	**ANALISIS TRANSFORMASI SEKTOR PERTANIAN KE SEKTOR INDUSTRI DAN POTENSI SEKTOR UNGGULAN DI PROVINSI LAMPUNG**
Nama Mahasiswa	:	Hidayat Nurwahid
Nomor Pokok Mahasiswa	:	2014131029
Jurusan	:	Agribisnis
Fakultas	:	Pertanian

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.	**Lina Marlina, SP., M.Si.**
NIP 196910031994031004	NIP 198303232008122002

2. Ketua Jurusan Agribisnis

Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.
NIP 196910031994031004

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Pembimbing Utama : **Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si.** .....

Anggota Pembimbing : **Lina Marlina, S.P., M.Si.** .....

Penguji Bukan Pembimbing : **Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P.** .....

2. Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P
NIP. 196411181989021002

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **18 Maret 2025**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"Analisis Transformasi Sektor Pertanian ke Sektor Industri dan Potensi Sektor Unggulan di Provinsi Lampung"** merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain.

Semua hasil yang tertuang dalam skripsi ini telah mengikuti kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung. apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan hasil salinan atau dibuat oleh orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan akademik yang berlaku.

Bandar Lampung, April 2025

Hidayat Nurwahid
NPM. 2014131029

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Hidayat Nurwahid, dilahirkan di Way Jepara pada tanggal 08 Agustus 2002, sebagai anak terakhir dari tiga bersaudara, dari Bapak Joko Subagio dan Ibu Sri Hartuti. Penulis menyelesaikan Pendidikan Taman Kanak-kanak (TK) di TK Islam Terpadu Baitul Muslim, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur yang diselesaikan pada tahun 2008, kemudian dilanjutkan Sekolah Dasar (SD) di SD Islam Terpadu Baitul Muslim dan selesai pada tahun 2014. Penulis melanjutkan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Islam Terpadu Baitul Muslim dan selesai pada tahun 2017, kemudian Sekolah Menengah Atas (SMA) diselesaikan di SMA Islam Terpadu Baitul Muslim pada tahun 2020. Tahun 2020, Penulis terdaftar sebagai Mahasiswa Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN).

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi asisten praktikum Pengantar Ilmu Ekonomi semester genap (TA. 2023/2024). Penulis pernah mengikuti unit kegiatan mahasiswa BIROHMAH (Bina Rohani Islam Mahasiswa) sebagai anggota departemen Kajian Islam dan Isu Keumatan (Periode 2021), HIMASEPERTA (Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian) sebagai anggota bidang Kewirausahan (Periode 2022/2023), Kepala bidang Kesekretariatan dan Masjid FOSI (Forum Studi Islam) (Periode 2022) dan Ketua Komisi II (Pemberdayaan dan Kajian) di DPM FP(Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Pertanian) (periode tahun 2023).

Pada semester genap (TA. 2021/2022), penulis turut berpartisipasi dalam salah satu program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka) dengan tergabung

dalam tim riset yang diketuai oleh Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. dengan mengambil topik “Dampak Covid-19 Terhadap Transformasi Struktural Perekonomian di Indonesia”. Pada semester berikutnya, semester gasal (TA. 2022/2023) penulis kembali mengikuti salah satu program MKBM, yaitu KKN tematik/membangun desa yang dilaksanakan selama 1 semester dengan wilayah penempatan di Pekon Lugusari, Kecamatan Pagelaran, Kabupaten Pringsewu. Kemudian pada pertengahan tahun 2023 penulis melakukan kegiatan Praktik Umum (PU) di PT Sinar Jaya Inti Mulya, Metro Utara selama 30 hari kerja efektif. Selain dari beberapa kegiatan tersebut, penulis juga terlibat aktif dalam beberapa penelitian dosen sebagai enumerator.

SANWACANA

Puji syukur kepada Allah SWT atas ridho dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan semua rangkaian penelitian dan penulisan skripsi dengan judul **"Analisis Transformasi Sektor Pertanian ke Sektor Industri dan Potensi Sektor Unggulan di Provinsi Lampung"**.

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan, bantuan dan doa dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu, mendoakan dan mendukung penulis dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini. Pihak-pihak tersebut diantaranya adalah:

1. Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.
2. Dr. Teguh Endaryanto, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, sekaligus Pembimbing Utama dan Pembimbing Akademik atas waktu, bimbingan, kesabaran, nasihat, motivasi, saran dan masukannya yang luar biasa selama penulis menjadi mahasiswa dan menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Lina Marlina, S.P., M.Si. selaku dosen Pembimbing Kedua atas waktu, bimbingan, kesabaran, nasihat, saran dan motivasinya untuk penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Dr. Novi Rosanti, S.P., M.E.P. selaku dosen Penguji, atas waktu, bimbingan, kesabaran, motivasi, saran, dan kritik yang membangun dalam penyusunan skripsi ini.
5. Badan Pusat Statistik atas berbagai data dan publikasinya sebagai nyawa dari penelitian ini.

6. Kedua orang tuaku tersayang (Joko Subagio dan Sri Hartuti) serta kedua kakakku (Ahmad Fuady dan Imam Wibowo) yang selalu memberikan support dalam berbagai situasi dan kondisi, memberikan kasih sayang dan juga iringan do'a sepanjang hidup penulis.
7. Teman-teman squad Lugusari, Iqbal Saifi Razan, Adistia Cahya Permata, Muhammad Bayu Natakusumah, Silvia Dwi Pradisca, Yuwen Surya Akbar, Fionna Aurellia Winer, Muhammad Hanif Firdaus, Popi Anggraini, dan Adrian Hartanto yang sudah menguatkan dan saling memberikan dukungan dengan gaya dan ciri khas tersendiri.
8. Hasan Hafidzul Wahyi, Saepudin, Putri Dwi Astuti, Linda Ratna Sari, Arsita Permata Sari, Salsabila Noviya Romadhona, dan Irma Iryantina sebagai teman supporting dengan tagline "lulus paling cepet" walaupun akhirnya penulis sedikit terlambat, terima kasih atas semua effort yang diberikan.
9. Bang Ebenezer Sinambela, Rahmadi Nugroho, dan Bagas Luansah yang sudah membersamai dan memberikan support dan diskusi-diskusi masa depan yang luar biasa bermakna.
10. Mbak Iin dan Mbak Lucky sebagai spesialis admin Agribisnis yang sudah mau direpotkan berulang kali oleh penulis.
11. Teman-teman Agribisnis 2020 dan pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu yang telah memberikan bantuan, semangat dan kebersamaan selama masa berkuliah sampai akhirnya menyelesaikan skripsi ini.
12. Terakhir, untuk saya sendiri sebagai penulis, terima kasih sudah mau menyelesaikan skripsi ini, sudah "memaksakan diri" untuk berulang-ulang membuka draft nya, karena mengutip kalimat yang sama dari berbagai dosen, yaitu "skripsi yang baik adalah skripsi yang selesai".

Akhir kata, semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat dan karunia-Nya atas segala kebaikan dari semua pihak yang telah membantu penulis.

Bandar Lampung
Penulis

Hidayat Nurwahid

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **ii**

ABSTRACT ..... **iii**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR TABEL ..... **xiv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xviii**

I. PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 9

D. Manfaat Penelitian 9

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN **10**

A. Tinjauan Pustaka 10

B. Penelitian Terdahulu 20

C. Kerangka Pemikiran 33

III. METODELOGI PENELITIAN **35**

A. Metode Penelitian 35

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional 35

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian 37

D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data 37

E. Metode Analisis Data 38

IV. GAMBARAN UMUM 44
A. Gambaran Umum Provinsi Lampung 44
B. Hubungan PDRB dengan Transformasi di Provinsi Lampung 46

V. HASIL DAN PEMBAHASAN 49
A. Kontribusi Sektor Pertanian dan Sektor Industri di Setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung 49
B. Transformasi Sektor Pertanian ke Sektor Industri di Provinsi Lampung 94
C. Potensi Unggulan Sektor Pertanian dan Sektor Industri di Provinsi Lampung 104

VI. KESIMPULAN DAN SARAN 103
A. Kesimpulan 103
B. Saran 115

DAFTAR PUSTAKA 116

LAMPIRAN 125

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Penelitian terdahulu 22
2. Luas wilayah kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2023 46
3. PDRB kabupaten/kota tahun 2014 47
4. PDRB kabupaten/kota tahun 2023 48
5. Kontribusi sektoral PDRB Kota Bandar Lampung 50
6. Nilai LQ sektoral Kota Bandar Lampung 51
7. Kontribusi sektoral PDRB Kota Metro 52
8. Nilai LQ sektoral Kota Metro 54
9. Kontribusi sektoral PDRB Kabupaten Pesawaran 54
10. Nilai LQ sektoral Kabupaten Pesawaran 56
11. Kontribusi sektoral PDRB Kabupaten Pringsewu 56
12. Nilai LQ sektoral Kabupaten Pringsewu 57
13. Kontribusi sektoral PDRB Kabupaten Tanggamus 58
14. Nilai LQ sektoral Kabupaten Tanggamus 60
15. Kontribusi sektoral PDRB Kabupaten Pesisir Barat 60
16. Nilai LQ sektoral Kabupaten Pesisir Barat 62
17. Kontribusi sektoral PDRB Kabupaten Lampung Barat 63
18. Nilai LQ sektoral Kabupaten Lampung Barat 64
19. Kontribusi sektoral PDRB Kabupaten Lampung Timur 65
20. Nilai LQ sektoral Kabupaten Lampung Timur 66
21. Kontribusi sektoral PDRB Kabupaten Lampung Tengah 67
22. Nilai LQ sektoral Kabupaten Lampung Tengah 68
23. Kontribusi sektoral PDRB Kabupaten Lampung Selatan 69
24. Nilai LQ sektoral Kabupaten Lampung Selatan 71
25. Kontribusi sektoral PDRB Kabupaten Lampung Utara 71

26. Nilai LQ sektoral Kabupaten Lampung Utara 73
27. Kontribusi sektoral PDRB Kabupaten Way Kanan 74
28. Nilai LQ sektoral Kabupaten Way Kanan 75
29. Kontribusi sektoral PDRB Kabupaten Tulang Bawang..... 76
30. Nilai LQ sektoral Kabupaten Tulang Bawang 78
31. Kontribusi sektoral PDRB Kabupaten Tulang Bawang Barat 78
32. Nilai LQ sektoral Kabupaten Tulang Bawang Barat 80
33. Kontribusi sektoral PDRB Kabupaten Mesuji 81
34. Nilai LQ sektoral Kabupaten Mesuji 82
35. Pergerakan kontribusi sektor pertanian PDRB setiap kabupten/kota tahun 2014-2023 83
36. Pergerakan kontribusi sektor industri PDRB setiap kabupaten/kota tahun 2014-2023 85
37. Kontribusi sektor pertanian kabupaten/kota tahun 2014-2023 86
38. Kontribusi sektor industri kabupaten/kota tahun 2014-2023..... 88
39. Kontribusi PDRB sektor pertanian dan sektor industri Provinsi Lampung 90
40. Produksi sektor pertanian Provinsi Lampung tahun 2023 91
41. Sektor industri Provinsi Lampung tahun 2023..... 92
42. PDRB Lampung dan PDB Indonesia pra dan pasca Covid-19..... 95
43. Proportional share PDRB Provinsi Lampung pra Covid-19..... 97
44. Proportional share PDRB Provinsi Lampung pasca Covid-19 97
45. Differential share PDRB Provinsi Lampung pra Covid-19 99
46. Differential share PDRB Provinsi Lampung pasca Covid-19 100
47. Proportional Regional PDRB Provinsi Lampung pra Covid-19..... 101
48. Proportional Regional PDRB Provinsi Lampung pasca Covid-19 101
49. Nilai LQ setiap subsektor pada sektor pertanian PDRB Provinsi Lampung pra Covid-19 105
50. Nilai LQ setiap subsektor pada sektor pertanian PDRB Provinsi Lampung pasca Covid-19 105
51. Nilai LQ setiap kategori pada subsektor pertanian PDRB Provinsi Lampung pra Covid-19 106

52. Nilai LQ setiap sub-subsektor pertanian PDRB Provinsi Lampung pasca Covid-19 107
53. Produksi tanaman pangan dan peternakan Provinsi Lampung tahun 2020-2023 107
54. Produksi tanaman pangan Provinsi Lampung Tahun 2023..... 109
55. Nilai LQ pada subsektor industri PDRB Provinsi Lampung pra Covid-19..... 110
56. Nilai LQ pada subsektor industri PDRB Provinsi Lampung pasca Covid-19..... 111
57. PDRB subsektor basis industri Provinsi Lampung tahun 2016 dan 2023..... 113
58. PDRB ADHK Kota Bandar Lampung menurut lapangan usaha 126
59. PDRB ADHK Kota Metro menurut lapangan usaha 127
60. PDRB ADHK Kabupaten Pesawaran menurut lapangan usaha 128
61. PDRB ADHK Kabupaten Pringsewu menurut lapangan usaha..... 129
62. PDRB ADHK Kabupaten Tanggamus menurut lapangan usaha..... 130
63. PDRB ADHK Kabupaten Pesisir Barat menurut lapangan usaha 131
64. PDRB ADHK Kabupaten Lampung Barat menurut lapangan usaha..... 132
65. PDRB ADHK Kabupaten Lampung Timur menurut lapangan usaha 133
66. PDRB ADHK Kabupaten Lampung Tengah menurut lapangan usaha .. 134
67. PDRB ADHK Kabupaten Lampung Selatan menurut lapangan usaha .. 135
68. PDRB ADHK Kabupaten Lampung Utara menurut lapangan usaha 136
69. PDRB ADHK Kabupaten Way Kanan menurut lapangan usaha..... 137
70. PDRB ADHK Kabupaten Tulang Bawang menurut lapangan usaha 138
71. PDRB ADHK Kabupaten Tulang Bawang Barat menurut lapangan usaha..... 139
72. PDRB ADHK Kabupaten Mesuji menurut lapangan usaha 140
73. PDRB Provinsi Lampung tahun 2014-2023 141
74. Perubahan kontribusi PDRB Provinsi Lampung menurut lapangan usaha tahun 2014-2023 142
75. PDRB Provinsi Lampung sektor pertanian dan sektor industri pengolahan (pra dan pasca Covid-19)..... 143

76. PDB Indonesia sektor pertanian dan sektor industri pengolahan (pra dan pasca Covid-19) 145
77. Pergeseran kontribusi PDRB sektor pertanian dan sektor industri Provinsi Lampung tahun 2014-2023 147
78. Jumlah produksi tanaman pangan di Provinsi Lampung (ton)..... 148

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Pergeseran kontribusi sektor pada PDB periode 2014-2023..... 2
2. Perbandingan kontribusi sektor terhadap PDRB Provinsi Lampung..... 5
3. Penduduk menurut lapangan pekerjaan di Provinsi Lampung..... 7
4. Kerangka pemikiran transformasi sektor pertanian ke sektor industri dan potensi sektor unggulan di Provinsi Lampung. 34
5. Peta Provinsi Lampung 44
6. Jumlah produksi tanaman pangan di Provinsi Lampung tahun 2020-2023..... 108

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi merupakan salah satu bagian penting dalam pembangunan daerah untuk menyokong pembangunan nasional, terlebih bagi negara yang masih dalam tahap perkembangan seperti Indonesia. Mulyani (2017) menyatakan bahwa, pembangunan yang dimaksud ialah suatu upaya yang dilakukan secara terencana dalam proses peningkatan pendapatan perkapita. Artinya, pembangunan ekonomi disini dimaknai sebagai proses yang sudah direncanakan untuk mengembangkan aktivitas ekonomi dengan melibatkan masyarakat di suatu wilayah, sehingga dapat menciptakan atmosfer positif untuk menunjang perkembangan suatu negara.

Salah satu bentuk nyata dari pembangunan ekonomi ialah adanya pergeseran struktur perekonomian dari sektor yang produktivitasnya rendah menuju ke sektor dengan produktivitas yang lebih tinggi atau yang dapat disebut juga dengan transformasi struktural perekonomian. Proses transformasi ini dapat ditinjau melalui kontribusi sektoralnya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara, dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam cakupan provinsi, kabupaten, maupun kota. Menurut Tarigan (2015), pembangunan ekonomi memerlukan perencanaan daerah yang mengacu pada kemampuan dalam menganalisis potensi unggulan daerah dan dalam menentukan prioritas sektor yang perlu dikembangkan lebih cepat untuk meningkatkan kontribusinya pada PDRB. Sektor yang dimaksud untuk segera bertransformasi ialah sektor pertanian yang selama ini menjadi sektor penopang utama perekonomian di Indonesia.

Berdasarkan Rencana Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024, sektor pertanian tidak lagi menjadi fokus utama dalam strategi pembangunan nasional untuk mencapai visi 2045, melainkan sudah mengarah ke industrialisasi dengan berbasis Sumber Daya Alam (SDA) dan rantai pasok global, pengembangan destinasi unggulan, serta pengembangan ekonomi kreatif dan ekonomi digital. Data yang didapatkan dari Badan Pusat Statistik tahun 2023 menunjukkan *share* dari sektor industri pengolahan menduduki posisi tertinggi dengan gap yang besar bila dibandingkan dengan *share* dari sektor pertanian terhadap PDB Indonesia, seperti yang terdapat pada Gambar 1.

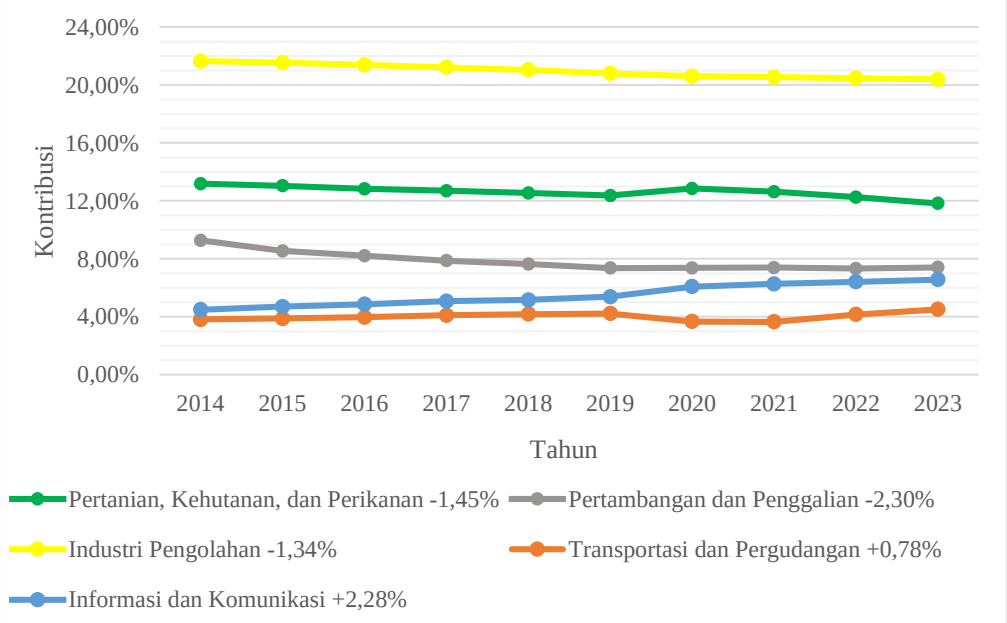

Sumber: BPS (2024), data diolah

Gambar 1. Pergeseran kontribusi sektor pada PDB periode 2014-2023

Kondisi yang dapat ditinjau dari Gambar 1, sejak satu dekade terakhir, sektor industri pengolahan berada di posisi teratas dengan selisih 8,50% lebih tinggi daripada kontribusi yang diberikan oleh sektor pertanian. Hal ini mencirikan bahwa proses transformasi struktural dari sektor pertanian sebagai sektor primer menuju ke sektor industri pengolahan yang termasuk sektor sekunder sudah terjadi sejak lama, yaitu tahun 1991 dimana saat itu kontribusi yang diberikan sektor pertanian dan sektor industri berturut-turut sebesar 18,46%

dan 19,94% terhadap total PDB Indonesia, dari yang sebelumnya pada tahun 1990 sektor pertanian masih unggul dengan persentase 19,42% dan sektor industri sebesar 19,35% (BPS, 1993).

Melalui data kontribusi PDB Indonesia dalam satu dekade terakhir dapat ditinjau pula bahwa sektor-sektor yang termasuk dalam sektor primer dan juga sektor sekunder mengalami penurunan, yaitu: sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, serta sektor industri pengolahan. Beriringan dengan turunnya persentase kontribusi dari sektor primer dan sektor sekunder, terjadi kenaikan pada sektor tersier secara perlahan, yaitu dapat dilihat pada sektor transportasi dan pergudangan, sektor informasi dan komunikasi, serta sektor jasa keuangan dan asuransi.

Sektor pertanian sebagai salah satu sektor primer merupakan sektor yang mampu bertahan di kondisi ekonomi yang buruk sekalipun, karena pada hakikatnya, sektor pertanian merupakan sektor yang menjadi basis atau sektor dasar sejak dari awal kemerdekaan. Sehingga sektor ini tidak terlalu dipengaruhi oleh gejolak perekonomian yang terdampak di suatu wilayah, contohnya seperti pandemi covid-19 yang melanda Indonesia beberapa tahun lalu, tepatnya di tahun 2020, terlihat pada Gambar 1 bahwa sektor pertanian mengalami peningkatan kontribusinya, dimana hal tersebut membuktikan kestabilan sektor ini, namun seperti yang disampaikan oleh Setyanti (2021), bahwa pada awal pembangunan nasional, sektor pertanian yang dijadikan sebagai lapangan usaha utama penduduk, kini secara berangsur mulai menurun dan mulai tergantikan oleh sektor industri dan jasa.

Kondisi tersebut selaras dengan posisi grafik sektor sekunder yang berada di puncak, dan sektor tersier yang meningkat. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Rinaldi *et al* (2022) terkait transformasi struktural perekonomian Indonesia yang menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis *shift share* yang dilakukan dengan parameter kondisi pertumbuhan setiap sektornya, yaitu sektor tersier dengan pertumbuhan sebesar 41,92%, sektor sekunder dengan pertumbuhan sebesar 32,72%, dan sektor primer dengan pertumbuhan

sebesar 25,36%. Berdasarkan analisis tersebut didapati bahwa telah terjadi pergeseran struktur perekonomian Indonesia dari sektor perekonomian tradisional (primer) menuju ke sektor yang lebih modern (sekunder dan tersier).

Hampir di semua provinsi yang ada di Indonesia, sektor pertanian menyumbang kontribusi terbesar dalam total PDRB setiap tahunnya. Oleh karena itu, pernyataan bahwa Indonesia dijuluki sebagai negara agraris menjadi relevan, karena mayoritas aktivitas ekonominya bergantung pada sektor pertanian dan dapat pula dianalogikan sebagian besar masyarakat Indonesia bekerja sebagai petani.

Salah satu provinsi yang kontribusi terbesarnya terhadap PDRB berasal dari sektor pertanian ialah Provinsi Lampung, yang apabila diurutkan pada PDRB Indonesia, Provinsi Lampung berada pada posisi ketiga dalam sumbangan sektor pertanian terhadap PDRB selama satu dekade terakhir. Berdasarkan hasil analisis *location quotient* pada penelitian Aji & Nasriyah (2020), sektor unggulan di Provinsi Lampung ketika masa Pandemi Covid-19 meliputi sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan air, serta sektor transportasi dan pergudangan.

Hal yang sama terjadi pada penelitian Diana & Rafiqah (2022), yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi sektor unggulan di tahun 2021 dengan nilai *location quotient* sebesar 2,17. Inilah yang menjadi alasan dibalik besarnya kontribusi yang diberikan oleh sektor pertanian di Provinsi Lampung terhadap PDRB nasional. Namun dalam PDRB Provinsi Lampung sendiri, kontribusi sektor pertanian selama satu dekade terakhir ini secara berangsur mengalami penurunan, yaitu dari 34,56% ke 26,94%. Kondisi ini berbanding terbalik dengan sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor perdagangan besar dan reparasi kendaraan, serta sektor informasi dan komunikasi menunjukkan tren positif dengan terjadi peningkatan pada kontribusi masing-masing sektoralnya

terhadap PDRB Provinsi Lampung, yang dapat ditinjau secara lengkap pada Gambar 2.

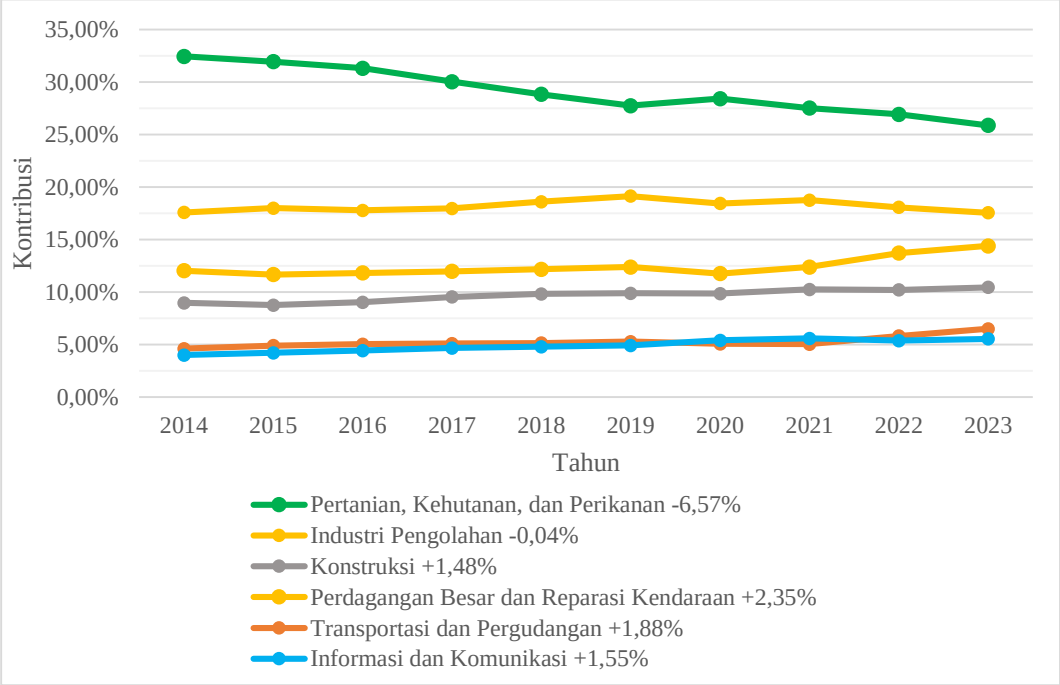

Sumber: BPS Provinsi Lampung (2024), data diolah

Gambar 2. Perbandingan kontribusi sektor terhadap PDRB Provinsi Lampung

Fenomena tersebut mengindikasikan kondisi perekonomian di Provinsi Lampung yang mulai mengalami pergeseran dari sektor pertanian ke sektor lainnya, yang salah satunya yaitu sektor industri pengolahan, meskipun tren yang ditunjukkan selama satu dekade negatif dibandingkan sektor lain yang menunjukkan tren positif pasca dimulainya Pandemi Covid-19 di tahun 2020, khususnya pada sektor perdagangan besar dan reparasi kendaraan. Kontribusi sektor pertanian yang semakin dekat dengan kontribusi sektor industri mengindikasikan sektor primer di Provinsi Lampung sebagai sektor basis akan tergantikan oleh sektor sekunder dan tersier pada masa yang akan datang.

Pergeseran tersebut merupakan *share* dari setiap kabupaten/kota yang ada di dalamnya. Karena meskipun kontribusi yang diberikan oleh sektor pertanian terhadap PDRB Provinsi Lampung menjadi yang tertinggi, tidak menutup

kemungkinan adanya kabupaten/kota yang menyumbang kontribusi terhadap PDRB dari sektor lainnya. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan wilayah antara pedesaan dan perkotaan yang ada di Provinsi Lampung sekaligus yang menjadi salah satu penyebab adanya pergeseran dari sektor pertanian menuju sektor industri.

Data dari sumbangan PDRB di setiap kabupaten/kota di Provinsi Lampung menunjukkan dari 15 kabupaten/kota yang ada diketahui bahwa sektor pertanian menjadi penyumbang terbesar terhadap PDRB di 13 kabupaten di Provinsi Lampung, sedangkan 2 kota lainnya memiliki sumbangan PDRB yang didominasi oleh sektor industri dan sektor perdagangan. Kondisi wilayah yang semakin lama menjadi semakin ramai penduduk akibat pertumbuhan penduduk yang cepat dan wilayah lain yang sudah terlalu padat turut menjadi penyebab peningkatan kontribusi sektor industri dan perdagangan karena rentang waktu aktivitas ekonomi di wilayah tersebut semakin lama.

Berdasarkan penelitian Yunianto (2021), hasil dari berbagai analisis yang dilakukan, pertumbuhan penduduk di daerah Samarinda berpengaruh positif terhadap peningkatan pertumbuhan ekonominya meskipun didominasi dari sektor pertambangan dan pertanian yang merujuk kepada lapangan kerja dengan kebutuhan skill keterampilan yang tidak terlalu tinggi sehingga banyak pula imigran dari Pulau Jawa untuk memperoleh pekerjaan. Kondisi ini serupa dengan yang terjadi di Provinsi Lampung apabila melihat dari sisi sebaran tenaga kerja, seperti yang ditunjukkan pada Gambar 3 bahwa selama satu dekade terakhir, jumlah penduduk yang bekerja di sektor pertanian berfluktuasi namun menunjukkan tren positif. Adanya pergeseran kontribusi dari sektor pertanian menuju sektor industri pengolahan seperti yang terlihat pada Gambar 2 menjadi tidak selaras dengan pergeseran curahan tenaga kerja pada sektor pertanian dan sektor industri. Kondisi inilah yang kemudian disebut sebagai transformasi struktural dalam *output* perekonomian dari sektor pertanian menuju sektor industri yang tidak diiringi dengan transformasi struktur ketenagakerjaan (Amir, 2015).

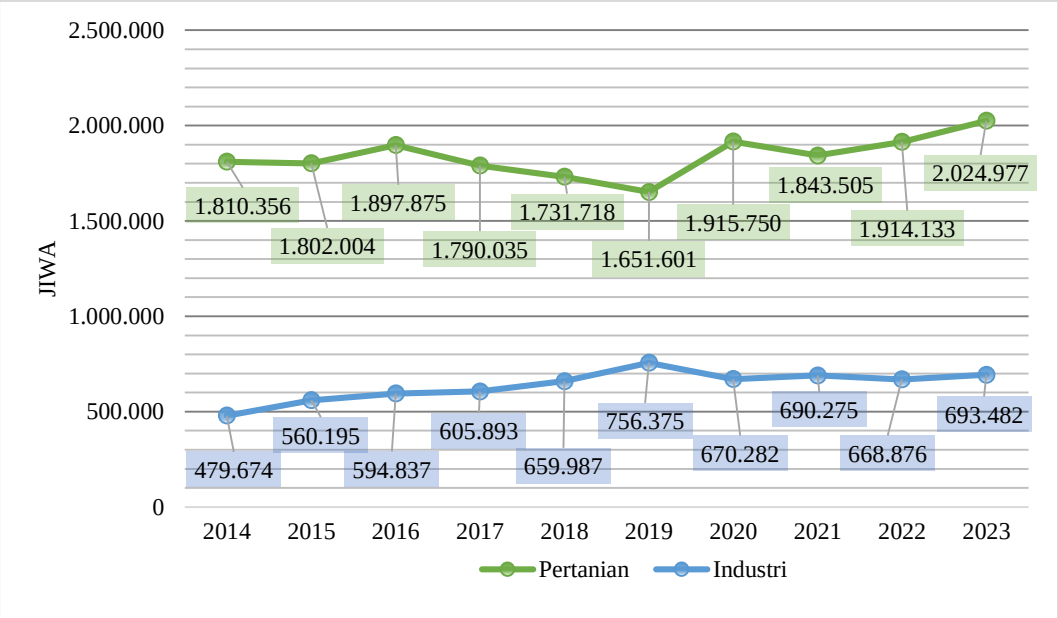

Sumber: BPS Provinsi Lampung (2024), data diolah

Gambar 3. Penduduk menurut lapangan pekerjaan di Provinsi Lampung

Sepanjang satu dekade terakhir yakni dari tahun 2014-2023, mayoritas penduduk di Provinsi Lampung yang berusia produktif bekerja pada sektor pertanian. Meskipun terjadi peningkatan pekerja di sektor industri, namun masih sangat timpang dengan penduduk yang bekerja di sektor pertanian. Ditinjau dari Gambar 3, terjadi fenomena *shock* tenaga kerja di tahun 2020 dimana penduduk yang bekerja di sektor industri menurun drastis dan terjadi peningkatan yang cukup tinggi pada penduduk yang bekerja di sektor pertanian. kondisi tersebut menunjukkan tingginya tingkat ketergantungan penduduk di Provinsi Lampung terhadap sektor pertanian.

Bekerja di sektor pertanian mampu menjadi alternatif pekerjaan bagi seluruh penduduk di Indonesia, khususnya di Provinsi Lampung, karena tidak membutuhkan kualifikasi tertentu, cukup dengan berbekal kemauan dan tekad untuk bekerja sudah dapat memberikan pekerjaan sebagai buruh tani, sehingga tidak heran apabila banyak buruh tani maupun petani yang berpendidikan rendah dan sudah berumur. Sisi lain dari para petani yang sudah berumur ialah pengalaman berusahatani yang sudah sangat lama merupakan salah satu sumber daya manusia yang potensial untuk dikembangkan lagi.

B. Rumusan Masalah

Proses pembangunan ekonomi yang terjadi di Indonesia memiliki dampak terhadap aktivitas perekonomian dari berbagai lini dan daerah, salah satunya yang terjadi di Provinsi Lampung dengan mayoritas penduduknya yang bekerja di sektor pertanian secara berangsur mulai bergeser ke sektor industri pengolahan dan juga jasa. Ini merupakan hal yang positif bagi negara berkembang untuk mendongkrak perekonomian melalui nilai tambah yang dihasilkan dari transformasi tersebut. Berkaitan dengan proses transformasi yang terjadi, perlu dianalisis kontribusi dari setiap kabupaten/kotanya, untuk mengetahui lebih dalam wilayah mana yang berpengaruh besar terhadap transformasi sektor pertanian di Provinsi Lampung.

Transformasi sektor pertanian yang terjadi di Provinsi Lampung perlu menjadi perhatian pemerintah, terlebih adanya pandemi Covid-19 yang turut serta memberikan dampak dalam aktivitas ekonomi yang terjadi di tahun 2020-2022. Gejolak ekonomi yang disebabkan oleh pandemi ini tentu memberikan perbedaan kondisi antara pra dan pasca terjadinya pandemi tersebut, sehingga memunculkan kemungkinan adanya perubahan potensi unggulan yang dimiliki Provinsi Lampung, khususnya pada sektor pertanian dan sektor industri. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis transformasi sektor pertanian dan potensi sektor unggulan di Provinsi Lampung.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah transformasi sektor pertanian ke industri di Provinsi Lampung didukung oleh kabupaten/kota se Provinsi Lampung?
2. Bagaimana perbandingan daya saing sektor pertanian dan sektor industri di Provinsi Lampung?
3. Bagaimana potensi unggulan sektor pertanian dan sektor industri di Provinsi Lampung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menelaah kontribusi sektor pertanian dan sektor industri di setiap kabupaten/kota di Provinsi Lampung.
2. Menganalisis daya saing sektor pertanian dan sektor industri di Provinsi Lampung.
3. Menganalisis potensi unggulan sektor pertanian dan sektor industri di Provinsi Lampung.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah, sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan pada sektor pertanian di Provinsi Lampung.
2. Bagi peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian terkait transformasi sektor pertanian di Provinsi Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan menurut Siagian (1994), merupakan upaya atau serangkaian tindakan yang direncanakan dan dijalankan secara sengaja oleh suatu pemerintah, bangsa, dan negara dengan tujuan mencapai kemajuan dalam proses pembentukan masyarakat yang lebih modern. Mengacu pada pernyataan tersebut, pembangunan ekonomi dimaknai sebagai peningkatan pendapatan perkapita suatu masyarakat yang beriringan dengan transformasi dan modernisasi dalam struktur ekonomi dari model tradisional menuju yang lebih modern (Mulyani, 2017).

Secara umum, pembangunan ekonomi dipandang sebagai transformasi struktural ekonomi dengan melibatkan teknologi yang lebih mekanis dan modern dalam rangka meningkatkan produktivitas tenaga kerja, lapangan kerja, pendapatan, dan standar hidup penduduk. Sehingga, pembangunan ekonomi menjadi proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek, yang beriringan dengan perbaikan infrastruktur, serta faktor sosial politik dan kelembagaan untuk menunjang transformasi ekonomi (Myint & Krueger, 2016).

Menurut Kuncoro (2010), pembangunan ekonomi berdasarkan paradigma tradisional dipandang sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) suatu negara, dan pada lingkup daerah difokuskan pada peningkatan Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB), baik itu provinsi, Kabupaten, maupun Kota. Pada dasarnya, proses pembangunan ekonomi memiliki empat dimensi utama, diantaranya yaitu: pertumbuhan, penanggulangan kemiskinan, perubahan atau transformasi ekonomi, dan keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Proses pembangunan berbagai sektor ekonomi yang terjadi pada setiap daerah harus disesuaikan dengan potensi dan prioritas yang dimiliki oleh masing-masing daerah tersebut. (Hasan *et al,* 2022).

Menurut Arsyad (1999), Pembangunan daerah (regional) merupakan suatu proses kolaborasi antara pemerintah daerah dengan masyarakat setempat dalam mengelola sumber daya yang ada dan menjalin kemitraan antara pemerintah daerah dengan pihak swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru dan merangsang perkembangan kegiatan ekonomi di wilayah tersebut. Menerapkan pola kebijakan pembangunan yang berhasil pada suatu daerah, belum tentu memberikan manfaat bagi daerah lainnya. Karena pada dasarnya, perbedaan kondisi di suatu daerah akan mempengaruhi gaya pembangunan yang akan diterapkan. Sehingga, pola kebijakan pembangunan yang diterapkan oleh pemerintah daerah harus menyesuaikan dengan potensi dan kondisi daerah tersebut (Saifulloh, 2020).

2. Produk Domestik Regional Bruto

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) menurut Nurlina *et al* (2019) didefinisikan sebagai produksi yang dihasilkan dalam kurun waktu satu tahun oleh masyarakat di daerah ataupun regional tertentu yang menjadi salah satu indikator ekonomi untuk mengukur perkembangan pembangunan di suatu daerah. PDRB ini berfungsi sebagai salah satu parameter penting dalam cakupan makro ekonomi untuk mengetahui kondisi ekonomi pada wilayah dan periode tertentu. PDRB disajikan dengan dua macam harga, yaitu PDRB atas dasar harga konstan dan PDRB atas dasar harga berlaku. Untuk mengetahui potensi unggulan dan transformasi yang terjadi pada sektor pertanian, maka

jenis PDRB yang akan digunakan ialah PDRB atas dasar harga konstan, agar tidak ada faktor luar yang mempengaruhi harga produk (Dardanila & Sari, 2023).

PDRB atas dasar harga konstan dihitung dengan menetapkan harga pada suatu tahun sebagai referensi atau harga dasarnya, sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan harga yang sedang berlaku di tahun tersebut. Untuk menyusun PDRB dapat menggunakan tiga macam pendekatan, diantaranya yaitu: (Dardanila & Sari, 2023)

a. Pendekatan Produksi, merupakan total nilai barang dan jasa yang diproduksi dari semua sektor dalam suatu wilayah pada periode tertentu (umumnya dalam satu tahun);
b. Pendekatan Pengeluaran, merupakan jumlah seluruh komponen permintaan akhir di suatu wilayah selama periode waktu tertentu, yang meliputi: pengeluaran konsumsi rumah tangga, pengeluaran konsumsi lembaga swasta nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto;
c. Pendekatan Pendapatan, merupakan jumlah seluruh kompensasi yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan dalam kegiatan produksi di suatu wilayah selama periode tertentu. Kompensasi ini mencakup: upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, dan keuntungan. Seluruh komponen tersebut belum dikenai potongan pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya.

3. Transformasi Struktur Perekonomian

Teori model pembangunan yang umumnya dipakai dalam mengkaji transformasi struktural dalam perekonomian subsisten ialah teori milik Arthur Lewis yang dinamakan dua sektor Lewis (*Lewis two sector model*) serta teori milik Hollis B. Chenery mengenai pola pembangunan. Seperti halnya transformasi yang terjadi di negara berkembang dari pola perekonomian

pertanian yang subsisten tradisional menuju perekonomian yang lebih modern, serta memiliki sektor industri yang semakin bervariatif dan sektor jasa yang semakin kuat (Christina & Pratiwi, 2017).

a. Teori Model Pembangunan Dua Sektor Arthur Lewis

   Teori *Two Sector Model* milik Lewis ini membagi perekonomian menjadi dua sektor, yaitu: (Romli *et al*, 2016).

   - Sektor Tradisional, merupakan sektor pedesaan subsisten yang penduduknya berlebih dan dicirikan dengan produktivitas marjinal tenaga kerja yang sama dengan nol, kondisi ini memungkinkan Lewis untuk mengartikan kondisi surplus tenaga kerja sebagai fakta bahwa apabila sebagian tenaga kerja dipindahkan dari sektor pertanian, maka sektor tersebut tidak akan mengalami penurunan output;
   - Sektor Industri Perkotaan Modern, merupakan sektor dengan tingkat produktivitas yang tinggi dan menjadi tujuan perpindahan tenaga kerja dari sektor subsisten secara bertahap.

b. Teori Pola Pembangunan Hollis B. Chenery

   Teori *Pattern of Development* milik Chenery ini menafsirkan transformasi struktural sebagai tahapan dalam proses perubahan ekonomi di negara berkembang dari perekonomian pertanian tradisional menuju sektor industri modern sebagai penggerak utama ekonomi. Pergeseran sektor ini beriringan dengan peningkatan pendapatan perkapita yang erat kaitannya dengan peningkatan sumber daya dan modal Berdasarkan teori ini, transformasi struktural ditinjau melalui dua aspek, yaitu: (Arsyad, 1999)

   - Permintaan Domestik

     Melalui aspek permintaan domestik, teori ini menjelaskan akan terjadi penurunan permintaan pada konsumsi bahan makanan yang kemudian bergeser untuk permintaan barang non pangan, investasi, dan anggaran belanja pemerintah. Hal yang sama akan terjadi pada perdagangan internasional mengenai aktivitas ekspor dan impor, yaitu

seperti peningkatan ekspor dari sektor industri dan penurunan impor dari sektor yang sama.

- Tenaga Kerja
  Melalui aspek tenaga kerja, teori ini menjelaskan akan terjadi perpindahan tenaga kerja dari sektor pertanian di desa menuju sektor industri di wilayah perkotaan, meskipun kenyataan yang terjadi perpindahan tenaga kerja ini tertinggal oleh proses transformasi yang berlangsung. Fenomena inilah yang kemudian menunjukkan peran penting dari sektor pertanian dalam penyedia lapangan kerja untuk tenaga kerja yang semakin meningkat sepanjang proses transformasi struktural tersebut.

Menurut Romli *et al* (2016), Transformasi struktural yang terjadi pada perekonomian suatu wilayah dapat ditinjau melalui sumbangan dari setiap sektor terhadap pembentukan PDRB dan serapan tenaga kerja. Pada tingkat regional, transformasi yang biasa terjadi ialah *unbalanced transformation* yang didefinisikan sebagai penurunan pangsa sektor pertanian dan meningkatnya pangsa sektor industri namun tidak seimbang dengan transformasi struktur tenaga kerjanya (Budiharsono *dalam* Romli, 2016).

4. Sektor Pertanian

Pertanian merupakan aktivitas pemanfaatan sumber daya hayati dan pengelolaan lingkungan yang dikerjakan manusia untuk menghasilkan bahan baku industri, bahan pangan, dan sumber energi. Pertanian dalam arti luas mencakup pertanian, perkebunan, kehutanan, peternakan dan perikanan yang hasilnya dimanfaatkan untuk kelangsungan hidup manusia, sedangkan dalam arti sempit pertanian didefinisikan sebagai kegiatan bercocok tanam dan proses budidaya tanaman pada suatu lahan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia (Abbas *et al*, 2019).

Menurut Pratomo (2010), pertanian merupakan sektor perekonomian yang utama di berbagai negara berkembang, meninjau dari kontribusi yang diberikan terhadap pembangunan ekonomi dan sebagai sumber pekerjaan serta penghasilan dari sebagian besar penduduk di negara berkembang yang tinggal di wilayah pedesaan. Perkembangan sektor pertanian umumnya berkaitan dengan transformasi dari sistem pertanian tradisional dengan produktivitas rendah menuju ke sistem pertanian modern dengan produktivitas yang umumnya relatif tinggi (Abbas *et al*, 2019).

Sektor pertanian termasuk ke dalam sektor primer yang dalam penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) ditulis sebagai sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang tersusun oleh tiga subsektor, yaitu: (BPS Provinsi Lampung, 2023)

a. Subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian
   Subsektor ini memiliki lima kategori penyusunnya, diantaranya yaitu:
   - Tanaman pangan, meliputi aktivitas ekonomi yang menghasilkan tanaman pangan seperti padi, palawija, serta tanaman biji-bijian lainnya yang merupakan tanaman semusim;
   - Tanaman hortikultura, merupakan hasil aktivitas ekonomi dari tanaman hortikultura baik itu yang semusim maupun yang tahunan. Tanaman yang termasuk ke dalam hortikultura ini meliputi komoditas sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias;
   - Tanaman perkebunan, merupakan aktivitas ekonomi seputar tanaman perkebunan semusim dan tahunan yang diusahakan oleh rakyat (perkebunan rakyat) maupun oleh perusahaan perkebunan (pemerintah atau swasta);
   - Peternakan, meliputi semua aktivitas ekonomi yang termasuk kategori peternakan dari berbagai jenis hewan ternak dan unggas, baik itu dengan tujuan pembiakan, pembesaran, pemotongan, maupun

pengambilan produk hasil dari ternak yang diusahakan secara individu maupun oleh perusahan peternakan;

- Jasa pertanian dan perburuan, meliputi aktivitas ekonomi seperti jasa pertanian, perburuan dan penangkapan maupun penangkaran satwa liar. Jasa pertanian yang dimaksud merupakan balas jasa atau kontrak terhadap buruh tani maupun badan usaha dalam aktivitas pertanian dari berbagai jenis tanaman maupun hewan yang diusahakan. Selain itu, jasa pertanian juga meliputi penyewaan alat pertanian, sedangkan kegiatan perburuan meliputi usaha perburuan satwa liar untuk mengendalikan populasi dan pelestarian dalam hal ini termasuk pengawetan dan penyamakan kulit hewan hasil perburuan.

b. Subsektor kehutanan dan penebangan kayu
   Subsektor ini meliputi segala aktivitas seputar pengambilan hasil hutan seperti penebangan kayu, daun, getah, dan akar dengan tujuan komersial baik itu balas jasa maupun kontrak. Hasil dari komoditas hutan ini meliputi kayu gelondongan, kayu bakar, rotan, bambu dan hasil hutan lainnya, termasuk reboisasi hutan dengan kontrak.

c. Subsektor perikanan
   Subsektor in meliputi segala aktivitas penangkapan, pembenihan dan budidaya dari berbagai jenis ikan dan biota air lainnya, baik dalam perairan tawar, payau maupun di perairan laut. Selain itu, jasa yang menunjang aktivitas perikanan atas dasar balas jasa maupun kontrak juga dimasukkan ke dalam kategori ini.

5. Sektor Industri

Sektor industri merupakan aktivitas ekonomi dengan merubah secara kimia maupun fisik suatu bahan, unsur, atau komponen menjadi produk baru, dimana bahan tersebut berasal dari sektor primer seperti sektor pertanian maupun

sektor pertambangan. Apabila ditinjau melalui perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), sektor industri yang ditulis sebagai sektor industri pengolahan termasuk ke dalam sektor sekunder. Sektor industri pengolahan ini disusun oleh enam belas subsektor, diantaranya yaitu: (BPS Provinsi Lampung, 2023)

a. Subsektor industri pengolahan batubara dan pengilangan migas
   Subsektor ini meliputi kegiatan perubahan minyak, gas bumi, dan batubara menjadi produk dengan nilai ekonomi yang lebih tinggi.

b. Subsektor industri makanan dan minuman
   Subsektor ini meliputi industri pengolahan makanan dan industri pengolahan minuman. Pengolahan makanan tersebut berasal dari produk hasil pertanian, perkebunan, dan perikanan menjadi makanan ataupun produk setengah jadi yang secara tidak langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman beralkohol dan tidak beralkohol.

c. Subsektor industri pengolahan tembakau
   Subsektor ini meliputi pengolahan tembakau, rokok, cerutu, dan produk sejenis lainnya, serta pemotongan dan pengeringan tembakau.

d. Subsektor industri tekstil dan pakaian jadi
   Subsektor ini meliputi industri tekstil dan industri pakaian jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan, dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian serta pembuatan produk tekstil non pakaian. Industri pakaian jadi mencakup semua aktivitas menjahit dari berbagai jenis bahan, serta mencakup juga pembuatan pakaian dari bahan bulu binatang.

e. Subsektor industri kulit, barang dari kulit, dan alas kaki
   Subsektor ini meliputi pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan menjadi kulit yang sudah diawetkan, serta pembuatan berbagai produk siap pakai dengan berbahan dasar kulit.

f. Subsektor industri kayu, barang dari kayu dan gabus, dan barang anyaman dari bambu, rotan dan sejenisnya
   Subsektor ini meliputi aktivitas pembuatan produk berbahan dasar kayu yang kebanyakan digunakan untuk konstruksi. Contohnya seperti pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso maupun papan, pengolahan rotan, kayu lapis, dan sebagainya.

g. Subsektor industri kertas dan barang dari kertas, percetakan dan reproduksi media rekam
   Subsektor ini meliputi industri pengolahan kertas dan reproduksi media rekaman. Industri kertas ini mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk olahan dari kertas. Reproduksi media rekaman meliputi proses pencetakan dengan berbagai macam metode dan teknologi pencetakan.

h. Subsektor industri kimia, farmasi, dan obat tradisional
   Subsektor ini meliputi industri kimia yang melakukan perubahan bahan organik dan non organik mentah menjadi suatu produk, serta industri farmasi dan obat tradisional yang mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi.

i. Subsektor industri karet, barang dari karet dan plastik
   Subsektor ini meliputi pembuatan barang berbahan dasar plastik dan juga karet dalam proses pembuatannya.

j. Subsektor industri barang galian bukan logam
   Subsektor ini meliputi pengolahan unsur mineral murni menjadi produk gelas, keramik, gerabah, semen, dan plester.

k. Subsektor industri logam dasar

   Subsektor in meliputi aktivitas peleburan dan penyulingan logam dari bijih, potongan atau bongkahan dengan berbagai teknik metalurgi. Contohnya seperti baja, besi, logam mulia dan logam lainnya.

l. Subsektor industri barang komputer, barang elektronik, optik, dan peralatan listrik

   Subsektor ini meliputi pembuatan produk logam murni, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, alat komunikasi, serta barang elektronik dan komponennya.

m. Subsektor industri mesin dan perlengkapan

   Subsektor ini meliputi pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas secara mekaniknya. Subsektor ini juga termasuk pembuatan mesin untuk keperluan khusus angkutan penumpang maupun barang.

n. Subsektor industri alat angkutan

   Subsektor ini meliputi industri kendaraan bermotor dan semi trailer serta angkutan lainnya. Selain itu, pembuatan suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor juga termasuk di dalamnya.

o. Subsektor industri furnitur

   Subsektor ini meliputi pembuatan meubeler dan produk dari berbagai bahan selain batu, semen dan keramik. Metode yang digunakan ialah metode standar meubeler, yaitu: pembentukan bahan, perakitan dan pemotongan, pencetakan dan pelapisan.

p. Subsektor industri pengolahan lainnya, jasa reparasi, dan pemasangan mesin dan peralatan

   Subsektor ini meliputi produksi berbagai macam barang yang tidak termasuk dalam klasifikasi sebelumnya. Subsektor ini merupakan gabungan industri pengolahan dengan industri jasa reparasi dan pemasangan mesin peralatan.

6. Sektor Unggulan

Sektor unggulan identik dengan hasil perbandingan dari berbagai sektor yang ada di suatu daerah. Menurut Suyatno (2000), daerah yang memiliki sektor unggulan ialah daerah yang mampu unggul dalam persaingan suatu sektor yang sama dengan daerah lain, sehingga mampu melakukan ekspor. Suatu sektor dapat dikatakan sebagai sektor unggulan apabila unggul secara komparatif (*comparative advantages*) dan secara kompetitif (*competitive advantages*) Menurut Nurlina *et al* (2019), sektor unggulan merupakan sektor yang berpotensi besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan dengan sektor lainnya di suatu daerah dengan berbagai faktor pendukungnya. Sektor unggulan ini ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah dengan mendorong perkembangan bagi sektor lain yang bersinggungan dengan sektor unggulan tersebut. Penentuan sektor unggulan perlu dilakukan dalam suatu cakupan wilayah untuk menemukan sektor yang akan menjadi prioritas dalam pembangunan, karena ada keterbatasan waktu, tenaga, anggaran, dan sumber daya di wilayah tersebut (Saifulloh, 2020).

B. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti lain sebelumnya seperti yang terdapat dalam Tabel 1, yaitu: seperti pada penelitian Nurlina *et al* (2019) yang menganalisis sektor unggulan di wilayah Aceh Bagian Timur dengan metode analisis *Location Quotient* dan *Shift Share*. Selain itu, pada penelitian Rinaldi *et al* (2022) dalam menganalisis transformasi struktural perekonomian Indonesia, metode analisis yang digunakan ialah analisis *Shift Share*. Begitu juga pada penelitian Diana & Rafiqah (2022) dalam menganalisis potensi pertumbuhan sektor pertanian di Provinsi Lampung dengan meninjau dari potensi pertumbuhan setiap subsektor menggunakan metode analisis *Location Quotient*, *Shift Share* dan Tipologi Klassen.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan beberapa penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, yaitu pada topik penelitian seputar potensi sektor unggulan dan transformasi struktural. Selain itu, metode analisis yang digunakan juga memiliki kesamaan, yaitu dengan menggunakan metode *Location Quotient* dan *Shift Share* untuk menganalisis sektor unggulan pada subsektor pertanian dan subsektor industri di Provinsi Lampung. Metode *Shift Share* juga digunakan untuk menganalisis transformasi sektor pertanian ke sektor industri di Provinsi Lampung. Penggunaan metode analisis *shift share* tersebut dalam rangka memperkuat analisis deskriptif yang digunakan dalam melihat transformasi sektor pertanian ke sektor industri di Provinsi Lampung beserta kontribusi sektor pertanian dan sektor industri dari setiap kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung. Metode analisis deskriptif ini digunakan dengan meninjau secara mendalam terkait Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) baik dari sisi setiap kabupaten/kota maupun dari sisi Provinsinya.

Hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah cakupan topik yang dianalisis masih parsial (hanya satu topik), sedangkan pada penelitian ini terdapat dua topik yang dianalisis, sehingga terlihat lebih mencakup fenomena pergeseran sektoral sebagai ciri-ciri adanya pembangunan ekonomi. Selain itu, Provinsi Lampung sebagai cakupan wilayah yang akan dianalisis merupakan penyumbang kontribusi terbesar ketiga pada PDRB nasional dari sektor pertanian, dan menjadi sektor yang mampu mempertahankan perekonomian Provinsi Lampung pada masa Pandemi Covid-19. Data dari kabupaten/kota se Provinsi Lampung juga turut digunakan untuk menunjang argumentasi penelitian. Hal terakhir yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah rentang bahan penelitian yang diambil lebih dari satu dekade untuk melihat pergeseran yang lebih nyata.

Tabel 1. Penelitian terdahulu

No.	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Penentuan Potensi Sektor Unggulan dan Potensial di Provinsi Maluku (Kharisma & Hadiyanto, 2018).	Menganalisis potensi sektor unggulan untuk mengetahui struktur ekonomi di Provinsi Maluku.	Penelitian ini menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan Analisis *Overlay*.	Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan ada delapan sektor ekonomi yang unggul secara komparatif (yang memiliki nilai LQ>1), yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan air, sektor pengelolaan sampah dan daur ulang, sektor perdagangan besar-eceran dan reparasi kendaraan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta sektor jasa lainnya. Hasil analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP) menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan bukan kegiatan ekonomi yang potensial di Provinsi Maluku, melainkan didapati sektor pertambangan dan penggalian yang menjadi kegiatan ekonomi yang potensial di Provinsi Maluku. Hasil analisis *Overlay* menunjukkan bahwa ada dua sektor yang mengalami pertumbuhan yang positif dan memiliki kontribusi yang besar terhadap PDRB, yaitu sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib, serta sektor perdagangan besar-eceran, dan reparasi kendaraan.

Tabel 1. Lanjutan

No.	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
2.	Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas (Hutabarat, 2020).	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas.	Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan alat analisis *Location Quotient* (LQ), analisis *Shift-Share*, dan analisis Tipologi Klassen.	Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan ada dua sektor yang menjadi sektor unggulan, yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, serta sektor pertambangan dan penggalian dengan nilai LQ>1. Hasil analisis *Shift-Share* menunjukkan bahwa terdapat dua sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan di Kepulauan Anambas, yaitu sektor konstruksi, serta sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hasil analisis Tipologi Klassen menunjukkan bahwa hanya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan yang termasuk ke dalam sektor unggulan dengan pertumbuhan pesat. sehingga dari ketiga hasil analisis tersebut didapati bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi sektor unggulan yang tumbuh pesat, serta sektor pertambangan dan penggalian yang juga termasuk sektor unggulan, namun dengan pertumbuhan yang tertekan.

Tabel 1. Lanjutan

No.	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
3.	Analisis Sektor Unggulan Aceh Bagian Timur (Nurlina *et al*, 2019).	1. Menganalisis sektor unggulan dalam perekonomian di Aceh Bagian Timur. 2. Menganalisis sektor-sektor apa saja yang memberikan daya saing terbesar di Aceh Bagian Timur.	Metode analisis yang digunakan ialah *Location Quotient* (LQ), dan *Shift Share*.	Hasil analisis sektor unggulan di Aceh Bagian Timur (yang meliputi tiga kabupaten, yaitu: Aceh Timut, Kota Langsa, dan Aceh Tamiang) menggunakan Location Quotient menunjukkan bahwa sektor unggulan untuk Kabupaten Aceh Timur dan kabupaten Aceh Tamiang ialah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, serta sektor pertambangan dan penggalian yang memiliki nilai LQ > 1. Sektor unggulan Kota Langsa ialah sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta sektor penyediaan akomodasi makan dan minum yang memiliki nilai LQ > 1. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan menjadi sektor yang memberikan kontribusi paling banyak terhadap PDRB Provinsi Aceh dan berasal dari Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Tamiang.

Tabel 1. Lanjutan

No.	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
4.	Analisis Sektor Unggulan dan Pergeseran Pangsa Sektor-Sektor Ekonomi Kabupaten Klungkung (Kesuma & Utama, 2015).	1. Mengetahui sektor unggulan Kabupaten Klungkung. 2. Mengetahui pergeseran pangsa sektor-sektor ekonomi Kabupaten Klungkung.	Penelitian ini menggunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ), dan analisis *Shift Share*.	Hasil analisis menggunakan *Location Quotient* menunjukkan bahwa terdapat empat sektor yang menjadi sektor unggulan di Kabupaten Klungkung, yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor bangunan, serta sektor jasa-jasa karena memiliki nilai LQ > 1. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan sektor jasa memiliki nilai positif yang paling besar dan kemudian disusul sektor industri, sehingga terjadi pergeseran dari sektor pertanian ke sektor jasa-jasa selama periode 2008-2012.
5.	Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Basis di Kabupaten Banyuwangi (Wati *et al*, 2015).	1 Mengetahui pergeseran struktur ekonomi yang terjadi di Kabupaten Banyuwangi. 2. mengetahui sektor basis di Kabupaten Banyuwangi.	penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *shift share, location quotient,* Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan *overlay*.	Tidak terjadi pergeseran struktur ekonomi yang berarti di Kabupaten Banyuwangi. Di Kabupaten Banyuwangi sendiri sektor pertanian masih menjadi sektor utama, terlihat padahasil analisis dimana sektor pertanian masih menjadi spesialisasi dari wilayah Kabupaten Banyuwangi walaupun kontribusinya terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi mengalami penurunan presentase, tingkat kompetitif yang semakin menurun, serta pertumbuhannya relatif lambat. Dan setelah dianalisis, sektor basis Kabupaten Banyuwangi ditinjau dari pertumbuhan dan distribusinya ialah subsektor perikanan dan angkutan laut.

Tabel 1. Lanjutan

No.	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
6.	Pengaruh Transformasi Struktural Pertanian Terhadap Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia tahun 1980-2014 (Ifa & Muttaqien, 2018).	Mengetahui mengenai transformasi struktural di Indonesia dan kaitannya dengan pengaruh perubahan struktural pertanian dengan ketimpangan pendapatan dan kemiskinan	1. Metode analisis deskriptif menggunakan data statistik. 2. Analisis regresi	Hasil dari pengujian hipotesis didapatkan kesimpulan bahwa transformasi struktural pertanian berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa perubahan struktural sektor pertanian akan mempengaruhi penurunan angka kemiskinan di perdesaan dan di perkotaan dengan kecenderungan kemiskinan di perdesaan yang setiap tahun cenderung menurun, sedangkan kemiskinan di perkotaan cenderung meningkat. Hasil uji hipotesis yang kedua juga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan transformasi struktural pertanian terhadap ketimpangan pendapatan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa transformasi struktural pertanian sangat berperan terhadap tinggi rendahnya ketimpangan pendapatan, karena sektor pertanian merupakan sumber pendapatan terbesar bagi kalangan rumah tangga berpendapatan rendah, salah satu upaya untuk mengurangi ketimpangan pendapatan yakni dengan melakukan transformasi di sektor pertanian.

Tabel 1. Lanjutan

No.	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
7.	Sektor Pertanian dalam Dinamika Transformasi Struktural di Indonesia (Setyanti, 2021).	1. Mengetahui transformasi struktural di Indonesia melalui pertumbuhan produktivitas agregat sektor pertanian, industri, dan jasa. 2. Mengetahui kecenderungan karakteristik individu tenaga kerja di sektor pertanian, industri, dan jasa di Indonesia.	1. Menggunakan metode analisis deskriptif. 2. Menggunakan analisis *shift share*. 3. menggunakan analisis regresi probit.	Hasil negatif dari perubahan struktural dan pengaruh total pertanian menunjukkan menyusutnya sektor ini, sementara di sisi lain sektor industri dan jasa tumbuh. Pertumbuhan jasa itu sendiri terlihat lebih besar dari pada industri. Hasil estimasi regresi probit di atas menunjukkan bahwa hampir seluruh variabel independen berpengaruh secara signifikan dalam memengaruhi kecenderungan seseorang untuk bekerja, baik pada sektor pertanian, industri, maupun jasa. Dari segi pendidikan, ditemukan bahwa semakin tinggi pendidikan/lama sekolah dari tenaga kerja, semakin kecil kecenderungan untuk bekerja pada sektor pertanian. Begitu pula pada tenaga kerja yang memiliki sertifikat pelatihan, memiliki kecenderungan yang lebih tinggi untuk bekerja pada sektor jasa.

Tabel 1. Lanjutan

No.	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8.	Transformasi Struktural dari Sektor Pertanian ke Subsektor Industri Makanan dan Minuman di Provinsi Jawa Barat (Elmira, 2017).	1. Mengetahui struktur ekonomi di Provinsi Jawa Barat. 2. Merumuskan model transformasi dari sektor pertanian ke subsektor industri makanan dan minuman di Provinsi Jawa Barat. 3. Mengetahui dampak terjadinya peningkatan investasi, upah minimum provinsi, dan nilai tukar petani terhadap PDRB Provinsi Jawa Barat.	Penelitian ini menggunakan metode analisis simultan dengan metode estimasi 2SLS.	Hasil Validasi pada model menunjukkan sebagian besar persamaan (83,34%) memiliki nilai RMSPE krang dari 50%. Selain itu, hasil validasi dilihat dari nilai *U-Theil* mendekati 0 yang menunjukkan bahwa model yang layak digunakan untuk dijadikan dasar proses simulasi. Simulasi pertama dengan meningkatkan investasi industri 10% dan 20% yang berpengaruh positif terhadap peningkatan produksi industri makanan dan minuman, penyerapan tenaga kerja, dan peningkatan PDRB Jawa Barat. Simulasi kedua dengan meningkatkan nilai tukar petani 15% dan 30% yang berdampak pada peningkatan jumlah tenaga kerja sektor pertanian dan penurunan kontribusi sektor pertanian terhadap PDRB Jawa Barat. Simulasi terakhir dengan meningkatkan upah minimum provinsi sebesar 10% dan 20% yang berdampak pada peningkatan produksi industri makanan dan minuman, peningkatan jumlah tenaga kerja industri, peningkatan kontribusi sektor pertanian dan sektor industri pada PDRB Jawa Barat.

Tabel 1. Lanjutan

No.	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
9.	Analisis Potensi Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Lampung (Diana & Rafiqah, 2022).	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi pertumbuhan subsektor-subsektor yang ada di sektor pertanian Provinsi Lampung.	Metode analisis yang digunakan ialah *Location Quotient* (LQ), *Shift Share*, dan Tipologi Klassen.	Hasil analisis menggunakan Location Quotient menunjukkan bahwa sektor pertanian termasuk sektor basis tertinggi di Provinsi Lampung. Dan dari ketujuh subsektor yang ada dalam sektor pertanian, enam diantaranya merupakan subsektor basis dengan nilai LQ > 1, yaitu: subsektor jasa pertanian dan perburuan (3,24), subsektor tanaman pangan (3,22), subsektor peternakan (2,70), subsektor perikanan (2,40), subsektor perkebunan (1,67), dan subsektor tanaman hortikultura (1,67). Hasil analisis menggunakan Shift Share berdasarkan total nilai Proportional Shift yang bernilai negatif (P < 0) menunjukkan bahwa, secara menyeluruh sektor perekonomian di Provinsi Lampung mengalami pertumbuhan yang lambat dibandingkan dengan sektor perekonomian di Indonesia. hal ini disebabkan oleh delapan sektor yang tumbuh secara lambat, yang salah satunya ialah sektor pertanian. dan pada sektor pertanian ini ada tiga subsektor yang bertumbuh lambat, yaitu: subsektor tanaman pangan, subsektor jasa pertanian dan perburuan, serta subsektor kehutanan dan penebangan kayu.

Tabel 1. Lanjutan

No.	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
10.	Transformasi Struktural Perekonomian Indonesia (Rinaldi *et al*, 2022).	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pergeseran struktur ekonomi Indonesia.	penelitian ini menggunakan metode analisis *shift share*.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semua sektor PDB menunjukkan nilai *share* yang positif. Lapangan usaha yang paling banyak memberikan kontribusi terhadap PDB berasal dari sektor industri sebesar 22.31 %, diikuti oleh sektor pertanian sebesar 14.59 %, dan sektor perdagangan sebesar 13.08%. Berdasarkan analisis *shift share* tenaga kerja ditemukan bahwa yang paling banyak menyerap tenaga kerja berasal dari sektor pertanian sebesar 33.34 %, diikuti oleh sektor perdagangan sebesar 24.66 %, sektor jasa sebesar 13.84 % dan sektor industri sebesar 13.46 %. Meningkatnya kontribusi sektor industri dan jasa baik terhadap pertumbuhan PDB maupun terhadap penyerapan tenaga kerja, menunjukkan bahwa telah terjadinya pergeseran dalam struktur perekonomian Indonesia.

Tabel 1. Lanjutan

No.	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
11.	Analisis Sektor Unggulan dan Transformasi Struktural di Provinsi Kalimantan Tengah 2010-2016 (Christina & Pratiwi, 2017).	Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan menganalisis sektor-sektor ekonomi potensial serta mengetahui apakah terjadi transformasi struktur ekonomi atau tidak di Provinsi Kalimantan Tengah.	Metode penelitian yang digunakan yaitu *Location Quotient* (LQ), Tipologi Klassen, *Shift Share*, Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan analisis *Overlay*.	Hasil analisis menggunakan *Location Quotient* (LQ), Tipologi Klassen, *Shift Share*, dan *Overlay* menunjukkan bahwa sektor yang potensial untuk dikembangkan yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, serta sektor perdagangan besar dan eceran. Namun untuk sektor yang menjadi andalan hanyalah sektor industri pengolahan serta sektor perdagangan besar dan eceran karena memiliki daya saing secara kompetitif maupun komparatif di wilayah Kalimantan Tengah. Hal ini pun didukung oleh pembangunan beberapa kawasan industri dan mulai bermunculan toko modern, pusat belanja, dan hotel.

Tabel 1. Lanjutan

No.	Judul Penelitian, Peneliti, dan Tahun	Tujuan Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
12.	Sektor Unggulan di Era Pandemi Covid 19 Wilayah Regional Sumatera (Aji & Nasriyah, 2020).	Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis sektor-sektor unggulan yang dimiliki regional Sumatera.	Metode penelitian in menggunakan *Location Quotient* (LQ)	Hasil penelitian menggunakan metode LQ menunjukkan bahwa di Regional Sumatera terdapat tiga Provinsi yang memiliki potensi unggulan di sektor perdagangan besar di Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Bengkulu. Ada lima provinsi yang berpotensi unggul di sektor pertambangan dan penggalian, yaitu: di Provinsi Aceh, Riau, Kepulauan Riau, Jambi, dan Sumatera Selatan. Ada sembilan dari sepuluh provinsi yang berpotensi unggul di sektor pertanian. Potensi unggulan sektor administrasi pemerintahan terdapat Provinsi Bengkulu, dan potensi sketor pengadaan air terdapat potensi unggulan di Provinsi Bengkulu, Lampung dan Kepulauan Riau. Potensi unggulan pada sektor industri pengolahan terdapat empat provinsi, yakni: Riau, Kepulauan Riau dan Bangka Belitung.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada, dapat diketahui bahwa seiring dengan pembangunan ekonomi di Indonesia, terjadi pergeseran kontribusi dari berbagai sektor penyusun Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Provinsi Lampung, baik itu ke arah yang positif maupun negatif. Apabila ditinjau lebih mendalam, terjadinya pergeseran ini merupakan sumbangan dari pergeseran kontribusi sektor pertanian pada setiap kabupaten/kota yang ada di Provinsi Lampung. Oleh karena itu perlu dibuktikan bahwa kabupaten/kota mana saja yang ikut andil dalam pergeseran sektor pertanian ini, sehingga mampu memperjelas sumber pergeserannya dalam ruang lingkup yang lebih kecil. Selain itu, perlu juga dilihat dampak bergesernya sektor pertanian terhadap sektor industri, apakah saling berkaitan atau tidak. Sehingga pergeseran tersebut yang kemudian menjadi salah satu indikator yang digunakan dalam menganalisis transformasi sektor pertanian ke sektor industri di Provinsi Lampung. Indikator lainnya yang digunakan ialah dengan metode analisis *Shift Share* untuk melihat dari sisi kinerja sektoralnya.

Data PDRB Provinsi Lampung yang sudah mengalami pergeseran dianalisis menggunakan analisis *Location Quotient* dan *Shift Share* dengan data PDB Indonesia sebagai pembandingnya untuk melihat apakah dampak dari pergeseran sektor -sektor ini, khususnya pergeseran sektor pertanian mampu menimbulkan kemungkinan adanya perubahan sektor unggulan yang sudah ada di Provinsi Lampung sebelumnya, yaitu seperti pada masa Pandemi Covid-19 dimana pertanian menjadi salah satu sektor unggulan. Berkenaan dengan itu, maka perlu digali potensi unggulan dari sektor pertanian dan juga sektor industri sebagai arah transformasi untuk mengarahkan proses pembangunan pertanian dan industri yang ada di Provinsi Lampung ke depannya dan mampu menyokong pembangunan ekonomi di tingkat nasional. Secara menyeluruh, kerangka pemikiran ini dapat dilihat pada Gambar 4.

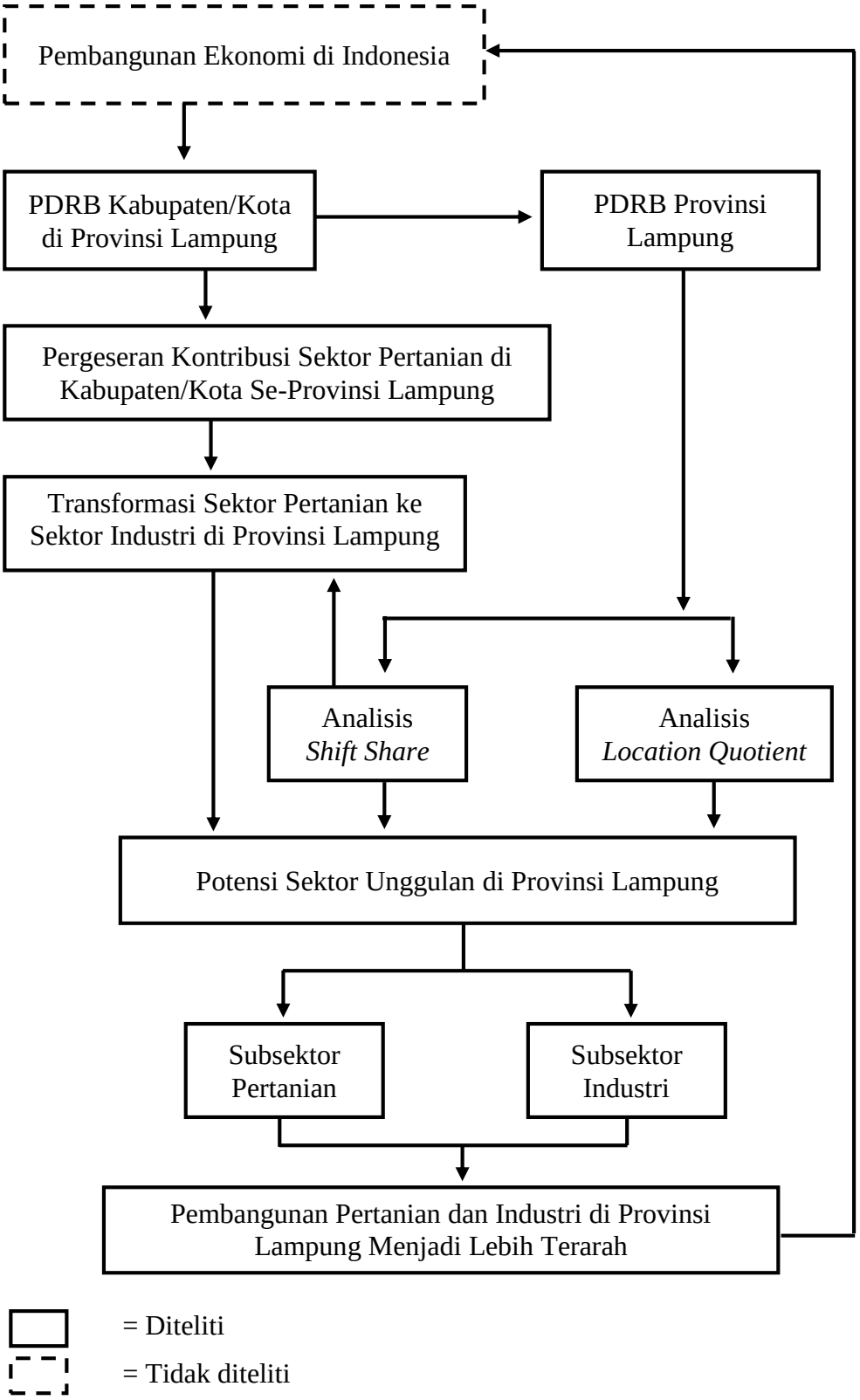

Gambar 4. Kerangka pemikiran transformasi sektor pertanian ke sektor industri dan potensi sektor unggulan di Provinsi Lampung.

III. METODELOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kuantitatif. Menurut Abdullah (2015), metode deskriptif kuantitatif merupakan metode yang ditujukan untuk menjelaskan berbagai kondisi dan situasi maupun variabel yang muncul di masyarakat yang menjadi objek penelitian dengan berdasarkan kondisi yang terjadi. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur, yaitu metode yang menggunakan data dan informasi yang sudah tersedia dalam literatur tersebut (Abdullah, 2015).

B. Konsep Dasar dan Definisi Operasional

Konsep dasar dan definisi operasional merupakan definisi dan petunjuk tentang variabel yang akan diteliti dan berkaitan dengan tujuan penelitian. Definisi operasional bertujuan untuk memberikan batasan terhadap ruang lingkup variabel yang akan digunakan serta untuk mengantisipasi pemaknaan ganda dari istilah yang digunakan dalam penelitian.

Kontribusi sektor merupakan sumbangan yang diberikan dari setiap sektor terhadap PDRB yang dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk persen (%).

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan data perekonomian dari berbagai sektor pada suatu wilayah atau regional dalam periode waktu tertentu dengan jenis PDRB yang digunakan ialah PDRB atas dasar harga konstan yang disajikan dalam satuan juta rupiah.

PDRB atas dasar harga konstan merupakan data PDRB yang disajikan dengan menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai harga tetap dalam penghitungan kontribusi setiap sektor dengan tujuan untuk melihat peningkatan kontribusi suatu sektor tanpa dipengaruhi oleh perubahan harga.

Pembangunan ekonomi merupakan upaya peningkatan yang sudah direncanakan oleh suatu pemerintah dengan tujuan mencapai kemajuan dalam proses pembentukan masyarakat yang lebih modern, umumnya pembangunan ekonomi berkaitan dengan adanya transformasi struktural.

Transformasi struktural merupakan perubahan kontribusi dari sektor tradisional menuju sektor yang lebih modern terhadap pembentukan PDRB dan serapan tenaga kerja di suatu wilayah.

Sektor tradisional merupakan sektor dasar atau sektor primer yang hanya memiliki output berupa barang mentah, diantaranya yaitu sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, serta sektor pertambangan dan penggalian.

Sektor sekunder merupakan sektor yang mengolah bahan baku dari sektor primer menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi, yang dalam penelitian ini mengacu pada sektor yang terdapat pada jenis lapangan usaha PDRB, yaitu meliputi sektor industri pengolahan, sektor listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, dan sektor konstruksi.

Sektor Tersier merupakan sektor yang menghasilkan produk jasa ataupun produk yang tak berwujud, yang dalam penelitian ini mengacu pada sektor yang terdapat pada jenis lapangan usaha PDRB, yaitu meliputi sektor perdagangan besar dan reparasi kendaraan, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estate, sektor jasa perusahaan, sektor administrasi pemerintahan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya.

Serapan tenaga kerja merupakan sebaran tenaga kerja yang ada di setiap sektor perekonomian yang dibagi ke dalam tiga sektor, yaitu sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier. Serapan tenaga kerja ini disajikan dalam bentuk persen (%).

Potensi merupakan kemampuan yang dimiliki oleh suatu hal, dalam penelitian ini berkaitan dengan sektor perekonomian.

Sektor unggulan merupakan sektor dalam perekonomian yang memiliki daya saing paling unggul secara komparatif.

Keunggulan komparatif (*comparative advantage*) merupakan suatu hal yang lebih unggul dibandingkan dengan hal lain pada suatu wilayah, dalam hal ini terkait sektor perekonomian.

C. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Provinsi Lampung. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) dengan pertimbangan bahwa Provinsi Lampung merupakan salah satu daerah penyumbang Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) nasional terbesar dari sektor pertanian. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Juni 2024.

D. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang dibutuhkan (Bungin, 2010). Sumber-sumber tersebut didapatkan dari berbagai literatur maupun badan-badan terkait yang sesuai dengan topik penelitian, yaitu seperti Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (Bappeda) Provinsi Lampung, Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia, BPS Provinsi Lampung, BPS setiap Kabupaten yang ada di Provinsi Lampung. Adapun data yang dibutuhkan sebagai bahan penelitian ini yaitu:

1. Data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Provinsi Lampung yang diambil dari tahun 2014-2023 sebagai bahan utama dalam penelitian ini;

2. Data PDRB ADHK dari setiap kabupaten/kota di Lampung dengan rentang waktu 2014-2023 untuk melihat kontribusi sektor pertanian di setiap kabupaten/kota; dan

3. Data PDB Indonesia ADHK tahun 2016-2023 khususnya pada sektor pertanian dan sektor industri sebagai pembanding dalam analisis *Location Quotient* dan analisis *Shift Share* yang digunakan.

Ketiga data tersebut merupakan data yang sudah disetarakan tahun dasarnya, yang dapat disebut juga dengan istilah ADHK dengan tahun dasar 2010. Selain daripada ketiga bahan di atas, dibutuhkan juga berbagai sumber lain untuk mendukung argumentasi penelitian, seperti jurnal maupun artikel ilmiah lainnya.

E. Metode Analisis Data

Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan dalam menjawab setiap tujuan agar tergambar dengan jelas maksud dari data yang disajikan. Menurut Ramdhan (2021), analisis deskriptif merupakan metode untuk menjelaskan serta memvalidasi fenomena yang sedang diteliti. Analisis deskriptif ditujukan untuk menggambarkan secara sistematis dan faktual terkait pergeseran-pergeseran yang terjadi pada sektor-sektor penyusun perekonomian, khususnya pada sektor pertanian di Provinsi Lampung. Analisis ini akan meninjau dari kontribusi sektor pertanian di setiap kabupaten/kota, yang kemudian dihubungkan dengan pergeseran sektor pertanian di wilayah provinsi.

Secara spesifik, untuk menjawab tujuan pertama digunakan perhitungan kontribusi sektor pertanian dan sektor industri pengolahan terhadap Produk

Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Lampung dan PDRB setiap kabupaten di dalamnya. Analisis *Location Quotient* (LQ) digunakan pula untuk melengkapi hasil perhitungan kontribusi sektoral pada PDRB setiap wilayah. Data selama 10 tahun digunakan untuk melihat proses transformasi yang terjadi pada setiap kabupaten/kota, dimana dalam hal ini perhitungan dibatasi hanya untuk melihat transformasinya saja.

Metode analisis *Shift Share* digunakan untuk memperkuat argumentasi dalam menjawab tujuan dua yang berkaitan dengan perbandingan daya saing sektor pertanian dan sektor industri di Provinsi Lampung. Tujuan yang ketiga dapat dijawab dengan menggunakan metode analisis LQ untuk melihat potensi unggulan pada sektor pertanian dan sektor industri di Provinsi Lampung. Data yang digunakan untuk menjawab tujuan ketiga sedikit lebih singkat dari yang data yang digunakan untuk menjawab tujuan pertama, dimana data selama 8 tahun yang digunakan dengan mengkaitkan dengan adanya pandemi Covid-19, sehingga data tersebut dibagi menjadi 2 bagian, yaitu: 4 tahun pra dan pasca pandemi Covid-19.

Perbedaan penggunaan analisis LQ pada tujuan pertama dan ketiga yaitu: pada tujuan pertama, analisis LQ digunakan untuk melengkapi perhitungan dengan melihat dari sisi basis sektornya di setiap wilayah kabupaten/kota. Pada tujuan ketiga, analisis LQ digunakan untuk melihat subsektor basis penyusun sektor pertanian dan sektor industri di Provinsi Lampung dengan mengkaitkan adanya pandemi Covid-19.

1. **Perhitungan Kontribusi Sektoral terhadap PDRB**

   Perhitungan kontribusi digunakan untuk meninjau persentase sumbangan yang diberikan oleh setiap sektor dalam penyusunan PDRB. Perhitungan tersebut dipusatkan pada kontribusi sektor pertanian di setiap kabupaten/kota di Provinsi Lampung dalam rentang waktu satu dekade terakhir (2014-2023) untuk melihat pergeseran yang terjadi pada kontribusi sektor pertanian di setiap wilayah tersebut dan kemudian

dikaitkan dengan pergeseran kontribusi sektor pertanian di wilayah provinsinya. Secara matematis, perhitungan kontribusi sektoral dapat menggunakan rumus berikut:

$$\text{Kontribusi Sektor i} = \frac{\text{PDRB Sektor i}}{\text{Total PDRB}} \times 100\% \quad \ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots\ldots (1)$$

Rumus perhitungan kontribusi tersebut dapat digunakan untuk meninjau kontribusi sektoral terhadap PDRB, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. Kontribusi sektor pertanian di kedua tingkatan wilayah tersebut dapat menunjukkan wilayah kabupaten/kota yang menjadi penyebab pergeseran kontribusi sektor pertanian di Provinsi Lampung.

2. Analisis *Shift Share*

Analisis *shift share* digunakan untuk mengkaji pergeseran struktur ekonomi di suatu wilayah dengan melihat kinerja dari setiap sektor ekonomi yang berkembang dan membandingkannya dengan perekonomian regional maupun nasional pada periode yang sama. Penelitian ini menggunakan data PDB Indonesia dan PDRB Provinsi Lampung dalam kurun waktu delapan tahun terakhir yang dibagi menjadi dua sampel waktu analisis untuk melihat kondisi sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Bagian pertama pada tahun 2016 dan 2019, serta bagian kedua pada tahun 2020 dan 2023. Menurut Arsyad (2016), analisis *shift share* memiliki tiga komponen perhitungan, diantaranya yaitu:

a. *Proportional Share* (PS)
   Perhitungan ini digunakan untuk menggambarkan kecepatan pertumbuhan nilai tambah sektor yang kemudian dibandingkan dengan seluruh sektor di tingkat nasional. Secara matematis, PS dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$PS = Q_{ij}^{0}\left(\frac{Q_i^t}{Q_i^0} - \frac{Y_t}{Y_0}\right) \quad \text{.....(2)}$$

Keterangan:

PS = *Proportional share*

Q_{ij}^{0} = PDRB Provinsi Lampung sektor i tahun dasar

Q_i^t = PDB Indonesia sektor i tahun t

Q_i^0 = PDB Indonesia sektor i tahun dasar

Y_t = Total PDB Indonesia tahun t

Y_0 = Total PDB Indonesia tahun dasar

Parameter yang digunakan untuk menggambarkan perbandingan dengan sektor di tingkat nasional yaitu:

- PS < 0, apabila nilai PS kurang dari nol, berarti sektor terkait mengalami pertumbuhan yang relatif lambat di tingkat nasional.
- PS > 0 apabila nilai PS lebih dari nol, berarti sektor terkait mengalami pertumbuhan yang relatif cepat di tingkat nasional.

b. *Differential Share* (DS)

Perhitungan ini digunakan untuk menggambarkan kinerja sektor lokal terhadap sektor yang sama pada perekonomian di wilayah acuannya. Secara matematis, DS dirumuskan sebagai berikut:

$$DS = Q_{ij}^{0}\left(\frac{Q_{ij}^t}{Q_{ij}^0} - \frac{Q_i^t}{Q_i^0}\right) \quad \text{.....(3)}$$

Keterangan:

DS = *Differential share*

Q_{ij}^{0} = PDRB Provinsi Lampung sektor i tahun dasar

Q_{ij}^{t} = PDRB Provinsi Lampung sektor i tahun t

Q_i^t = PDB Indonesia sektor i tahun t

Q_i^0 = PDB Indonesia sektor i tahun dasar

Parameter yang digunakan untuk menggambarkan perbandingan kinerja sektor lokal dengan sektor yang sama di tingkat nasional yaitu:

- DS < 0, apabila nilai DS kurang dari nol, berarti daya saing sektor terkait di tingkat regional akan mengalami penurunan ketika dipadankan dengan sektor yang sama di tingkat nasional.
- DS > 0 apabila nilai DS lebih dari nol, berarti daya saing sektor terkait di tingkat regional akan mengalami peningkatan ketika dipadankan dengan sektor yang sama di tingkat nasional.

c. *Proportional Regional* (PR)

Perhitungan ini digunakan untuk menggambarkan perubahan struktur ekonomi wilayah yang terkena dampak perubahan ekonomi tersebut. Secara matematis, PR dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$PR = Q_{ij}^{0}\left(\frac{Y_t}{Y_0} - 1\right) \quad \text{.....(4)}$$

Keterangan:

PR = *Proportional regional*

Q_{ij}^{0} = PDRB Provinsi Lampung sektor i tahun dasar

Y_t = Total PDB Indonesia tahun t

Y_0 = Total PDB Indonesia tahun dasar.

Parameter yang digunakan untuk menggambarkan perubahan struktur ekonomi pada wilayah terkait yaitu:

- PR < ΔQ, apabila nilai PR kurang dari nilai ΔQ, berarti pertumbuhan proporsional di wilayah terkait cenderung mendorong pertumbuhan pada tingkat nasional.
- PR > ΔQ, apabila nilai PR lebih dari nilai ΔQ, berarti pertumbuhan proporsional di wilayah terkait cenderung menghambat pertumbuhan pada tingkat nasional.

3. Analisis *Location Quotient*

Location Quotient (kuosien lokasi) atau yang kemudian disingkat LQ merupakan pendekatan secara tidak langsung mengenai perbandingan peranan suatu sektor dalam suatu wilayah terhadap besarnya peranan sektor tersebut secara nasional. Analisis ini dapat pula diterapkan untuk melihat peranan subsektor terhadap suatu sektor di suatu wilayah. Ada berbagai variabel yang dapat digunakan dalam perbandingan ini, namun yang umumnya dipakai untuk melihat sektor unggulan ialah tingkat pendapatan dan jumlah lapangan kerja (Tarigan, 2015).

Rumus perhitungan LQ pada tingkat subsektoral secara matematis menurut Tarigan (2018) dinyatakan sebagai berikut:

$$LQ = \frac{W_{ajin}/W_{aiin}}{V_{aji}/V_{aii}} \quad \text{.....(5)}$$

Keterangan:

W_{ajin} = besaran PDRB Provinsi Lampung sektor i subsektor n

W_{aiin} = besaran PDB Indonesia sektor i subsektor n

V_{aji} = besaran PDRB Provinsi Lampung sektor i

V_{aii} = besaran PDB Indonesia sektor i

Parameter yang digunakan oleh Tarigan (2018) untuk menentukan sektor unggulan di suatu wilayah yaitu:

a. LQ > 1, apabila nila LQ lebih besar dari 1, berarti peranan subsektor tersebut lebih menonjol dari pada subsektor lainnya pada sektor i di Provinsi Lampung dan menunjukkan subsektor tersebut merupakan subsektor basis.
b. LQ < 1, apabila nilai LQ lebih kecil dari 1, berarti peranan subsektor tersebut lebih kecil dibandingkan peranan subsektor lainnya pada sektor i di Provinsi Lampung dan menunjukkan bahwa subsektor tersebut bukan merupakan subsektor basis.

IV. GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Provinsi Lampung

Provinsi Lampung merupakan salah satu dari 34 Provinsi di Indonesia yang terletak di Pulau Sumatera. Provinsi ini tersusun oleh 13 kabupaten dan 2 kota setelah adanya proses pemekaran daerah yang terakhir kali terjadi di Provinsi Lampung pada tahun 2012, yaitu pembentukan Kabupaten Pesisir Barat yang tercantum pada UU No. 22 Tahun 2012. Provinsi Lampung memiliki luas 3.357.541ha yang terdiri dari daerah perbukitan, lembah, pesisir, pulau kecil dan laut. Komposisi daerah yang cukup beragam ini yang kemudian menciptakan peluang besar bagi masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam yang ada.

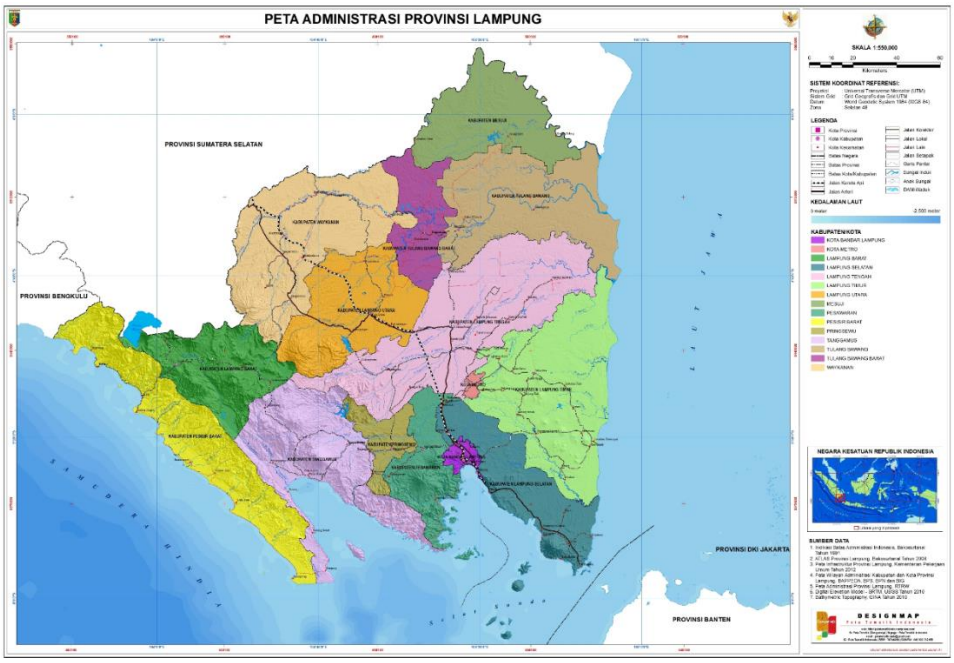

Sumber: Peta Tematik Indonesia (2024)

Gambar 5. Peta Provinsi Lampung

Ditinjau dari segi geografis, Provinsi Lampung terletak pada 6°45’ – 3°45’ Lintang Selatan dan 103°40’ – 105°50’ Bujur Timur yang berada di ujung selatan Pulau Sumatera. Posisi ini menjadikan Provinsi Lampung sebagai penghubung utama antara Pulau Jawa dan Pulau Sumatera melalui jalur laut. Bagian utara Provinsi Lampung berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan Provinsi Bengkulu, sedangkan di sebelah Selatan berbatasan dengan Selat Sunda yang menjadi akses transportasi jalur laut penghubung antara Pulau Jawa dan Sumatera. bagian timur Provinsi Lampung berbatasan dengan Laut Jawa, sedangkan di bagian baratnya berbatasan langsung dengan Samudra Hindia.

Provinsi Lampung dihuni oleh 9,31 juta penduduk pada tahun 2023. Penduduk ini tentu merupakan gabungan antara penduduk asli Lampung dengan warga pendatang dari daerah lain, khususnya dari Pulau Jawa. Kombinasi antara penduduk asli Lampung dengan warga pendatang ini kemudian tersemat dalam makna semboyan Provinsi Lampung, yakni “*Sang Bumi Ruwa Jurai*” yang memiliki arti satu bumi dua jiwa. Makna yang terkandung pada semboyan tersebut pada awalnya rumah tangga yang agung dan dihuni oleh dua etnis suku Lampung, yakni pepadun dan juga saibatin, namun seiring terbukanya daerah Lampung sebagai tujuan transmigrasi, semboyan ini dimaknai pula sebagai wilayah yang dihuni oleh warga asli Lampung dan juga warga pendatang.

luas wilayah Provinsi lampung terbagi menjadi 15 kabupaten/kota berdasarkan pemekaran tahun 2012, dimana wilayah tersebut secara rinci dapat dilihat pada Tabel 2 berikut dengan luas setiap wilayahnya.

Tabel 2 Luas wilayah kabupaten/kota di Provinsi Lampung tahun 2023

Wilayah	Luas (ha)
Bandar Lampung	18.372
Metro	7.321
Pesawaran	127.960
Pringsewu	61.497
Tanggamus	290.198
Pesisir Barat	299.380
Lampung Barat	211.601
Lampung Timur	386.743
Lampung Tengah	454.893
Lampung Selatan	221.884
Lampung Utara	265.639
Way Kanan	353.110
Tulang Bawang	310.747
Tulang Bawang Barat	128.145
Mesuji	220.051
Lampung	**3.357.541**

Sumber: BPS Provinsi Lampung (2024)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa wilayah yang paling luas di Provinsi Lampung merupakan Kabupaten Lampung Tengah dan yang paling sempit merupakan Kota Metro.

B. Hubungan PDRB dengan Transformasi di Provinsi Lampung

Kondisi perekonomian di suatu wilayah dapat ditinjau melalui berbagai data dan indikator makro ekonomi di wilayah tersebut, yang salah satunya disebut dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). BPS (2023) menyebutkan bahwa data PDRB dapat menunjukkan kondisi makro yang berkaitan dengan ekonomi wilayah, struktur ekonomi, dan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut. Data PDRB disajikan oleh Badan Pusat Statistik dengan beberapa macam cara perhitungan dan penyusunan untuk memudahkan para pihak dalam menggunakan sajian data PDRB sesuai dengan kebutuhannya.

Wilayah kabupaten/kota di Provinsi Lampung memiliki PDRB yang berbeda-beda dan besarnya cenderung mengikuti luas wilayahnya, namun tidak serta-merta menunjukkan keunggulan suatu sektor, sebab ada faktor lainnya yang

dapat mempengaruhi keunggulan sektoralnya. Pada sisi yang lain, data PDRB juga dapat merepresentasikan kecenderungan aktivitas ekonomi di suatu wilayah setiap tahunnya, dimana data tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 yang menampilkan data tahun 2014.

Tabel 3 PDRB kabupaten/kota tahun 2014

Wilayah	PDRB ADHK Tahun 2014 (Juta Rupiah)			
	Pertanian	Industri	Sektor lainnya	Total
Bandar Lampung	1.426.269,83	5.790.082,49	21.819.820,48	29.036.172,80
Metro	194.705,01	529.823,81	2.537.933,22	3.262.462,04
Pesawaran	4.000.320,00	1.232.660,00	3.687.070,00	8.920.050,00
Pringsewu	1.607.504,04	879.312,62	3.554.593,29	6.041.409,95
Tanggamus	3.887.440,00	550.260,00	4.008.280,00	8.445.980,00
Pesisir Barat	1.275.490,00	128.330,00	998.500,00	2.402.320,00
Lampung Barat	2.079.520,00	148.490,00	1.999.590,00	4.227.600,00
Lampung Timur	8.666.349,11	1.528.119,88	13.854.826,25	24.049.295,24
Lampung Tengah	13.476.720,00	8.192.740,00	18.095.970,00	39.765.430,00
Lampung Selatan	7.272.230,00	5.545.380,00	12.734.060,00	25.551.670,00
Lampung Utara	5.317.790,00	1.475.190,00	5.972.490,00	12.765.470,00
Way Kanan	2.840.697,92	1.543.648,65	3.055.776,69	7.440.123,26
Tulang Bawang	5.251.814,27	2.431.166,25	4.516.179,69	12.199.160,21
Tulang Bawang Barat	2.292.650,00	1.631.340,00	2.122.690,00	6.046.680,00
Mesuji	2.543.080,00	1.097.690,00	1.791.480,00	5.432.250,00
Lampung	**61.595.153,74**	**33.388.067,70**	**94.814.269,48**	**189.797.490,92**

Sumber: BPS Provinsi Lampung (2015)

Tahun 2014 merupakan tahun awal yang akan digunakan dalam penelitian ini, dimana data PDRB yang digunakan merupakan hasil penerapan sistem perhitungan Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), sehingga data yang disajikan merupakan data riil yang tidak dipengaruhi oleh suku bunga. Data PDRB ADHK tersebut diambil dari BPS nasional, BPS Provinsi Lampung, dan BPS di setiap kabupaten/kota di Provinsi Lampung dengan rentang tahun data yang diambil yaitu 2014-2023. Sebagai perbandingan awal dan akhir, berikut disajikan data PDRB ADHK wilayah di tahun 2023 yang terdapat pada Tabel 4.

Data yang terlihat antara PDRB tahun 2014 dan tahun 2023 menunjukkan adanya perubahan yang normal dengan peningkatan nilai ekonomi seluruh sektor di setiap kabupaten /kotanya, dimana hal ini sesuai dengan tingkat harga barang dan jasa yang semakin hari cenderung semakin tinggi.

Tabel 4. PDRB kabupaten/kota tahun 2023

Wilayah	PDRB ADHK Tahun 2023 (Juta Rupiah)			
	Pertanian	**Industri**	**Sektor lainnya**	**Total**
Bandar Lampung	1.515.200,00	8.133.410,00	25.523.320,94	35.171.930,94
Metro	230.788,69	722.479,64	2.819.381,50	3.772.649,83
Pesawaran	4.849.200,00	1.666.170,00	4.809.084,00	11.324.454,00
Pringsewu	1.859.804,37	1.168.785,77	4.287.435,02	7.316.025,16
Tanggamus	4.482.594,77	721.783,71	4.370.204,00	9.574.582,48
Pesisir Barat	1.408.020,00	127.360,00	1.081.474,00	2.616.854,00
Lampung Barat	2.410.840,00	255.530,00	2.068.617,00	4.734.987,00
Lampung Timur	9.987.732,75	2.507.579,30	15.047.226,99	27.542.539,04
Lampung Tengah	17.070.420,00	11.680.410,00	27.386.507,00	56.137.337,00
Lampung Selatan	8.781.340,00	7.487.110,00	18.896.267,00	35.164.717,00
Lampung Utara	5.867.970,00	2.377.790,00	7.238.484,00	15.484.244,00
Way Kanan	3.358.712,21	2.183.405,12	4.491.041,65	10.033.158,98
Tulang Bawang	6.019.481,41	4.195.288,31	6.856.947,91	17.071.717,63
Tulang Bawang Barat	2.795.180,00	2.382.950,00	3.704.174,00	8.882.304,00
Mesuji	2.955.420,00	1.768.250,00	2.847.024,00	7.570.694,00
Provinsi Lampung	**69.679.692,90**	**47.257.608,50**	**152.303.238,00**	**269.240.539,40**

Sumber: BPS Provinsi Lampung (2024)

Proses pergeseran struktur ekonomi dari sektor tradisional yang produktivitasnya rendah menuju ke sektor yang produktivitasnya lebih tinggi atau yang kemudian disebut sebagai transformasi menjadi hal yang mulai terjadi di berbagai daerah di Indonesia tentunya disebabkan tuntutan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam serta didorong oleh perkembangan zaman dan teknologi. Seperti hal nya yang terjadi di Provinsi Lampung, dengan potensi sumber daya alam yang begitu melimpah namun disandingkan dengan beragamnya kebutuhan masyarakat setempat, secara tidak langsung menuntut adanya perubahan untuk memenuhi kebutuhan dengan memaksimalkan perekonomian dari sektor sekunder dan sektor tersier.

Berdasarkan Data PDRB Provinsi Lampung dan PDRB wilayah kabupaten/kota, proses transformasi dapat ditinjau dengan mudah, yaitu dengan melihat kontribusi yang diberikan dari berbagai sektor terhadap jumlah PDRB di periode tersebut. Selain melihat dari kontribusi, proses transformasi juga dapat dilihat dari sisi perkembangan kinerja sektor dan juga daya saing sektor dengan mengaplikasikan analisis *Shift Share* dan *Location Quotient*.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan penelitian yang dilakukan yaitu:

1. Proses transformasi di Provinsi Lampung tidak terjadi secara merata di semua wilayah. Kondisi kontribusi sektor pertanian dan sektor industri pada masing-masing wilayah yang menunjukkan adanya pergeseran dari sektor pertanian menuju sektor industri hanya meliputi 6 kabupaten, yakni: Kabupaten Tulang Bawang, Mesuji, Lampung Timur, Lampung Utara, Lampung Barat, dan Tulang Bawang Barat, namun perbandingan kontribusi kedua sektor tersebut apabila ditinjau se Provinsi Lampung secara umum hanya terdapat 5 kabupaten yang mengalami penurunan kontribusi pada sektor pertanian dan peningkatan kontribusi pada sektor industri selama satu dekade terakhir, yaitu: Tulang Bawang, Mesuji, Lampung Timur, Lampung Utara, dan Lampung Barat.

2. Hasil analisis *shift share* menunjukkan bahwa sebelum ataupun sesudah pandemi Covid-19 sektor industri cenderung menunjukkan peningkatan daya saing dibandingkan dengan sektor pertanian di Provinsi Lampung.

3. Hasil analisis LQ menunjukkan bahwa potensi unggulan di sektor pertanian meliputi subsektor perikanan serta subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian yang di dalamnya terdapat sub-subsektor unggulan yaitu tanaman pangan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan. Subsektor unggulan dari sektor industri pengolahan meliputi: subsektor industri karet, plastik dan sejenisnya, subsektor industri makanan dan minuman, dan subsektor industri mesin dan perlengkapan.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian yaitu:

1. Meninjau hasil analisis yang menunjukkan proses menuju industrialisasi perekonomian di Provinsi Lampung, tentu aktivitas di sektor industri pengolahan harus semakin ditingkatkan terutama selain dari 6 kabupaten yang sudah menunjukkan adanya pergerakan menuju industrialisasi. Seiring dengan proses tersebut, baiknya perlu dilakukan peningkatan pada hilirisasi atau pengolahan hasil pertanian menjadi makanan maupun minuman untuk mendorong daya saing industri pengolahan makanan dan minuman di Provinsi Lampung terhadap wilayah lainnya.

2. Bagi peneliti lain yang hendak meneruskan penelitian yang serupa, baiknya melakukan pendalaman lebih lanjut dengan menganalisis variabel-variabel yang mempengaruhi pergeseran sektoral dan menambahkan analisis *overlay* untuk semakin memperjelas pemetaan subsektoral pada wilayah yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, B., Kesauliya, H. L. N., Hidayat, G. W., Alua, I., Sawaki, M. P., Rumbewas, L. E. K., Tambun, V., Kurni, M. H., Homer, A., & Rumi, B. F. W. 2019. *Sistem-Sistem Pertanian dalam Perspektif Ekosistem*. Manokwari: Program Pascasarjana UNIPA.

Abdullah, M. R. 2015. *Metode penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.

Arsyad, L. 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE.

Arsyad, L. 2016. *Ekonomi Pembangunan Edisi keempat*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Aji, M. M. S., & Nasriyah, N. 2020. Sektor Unggulan Di Era Pandemi Covid 19 Wilayah Regional Sumatera. *Jurnal Parameter*. 6(11), 36-54. https://doi.org/10.31219/osf.io/bjgrm/

Amir, H. 2015. *Sektor Pertanian: Perlu Upaya Akselerasi Pertumbuhan.* Jakarta: Kementerian Keuangan. https://www.academia.edu/download/53426223/Sektor_Pertanian_Perlu_Upaya_Akselerasi_Pertumbuhan.pdf

Badan Pusat Statistik. 1993. *Statistik Indonesia 1992*. ISSN: 0126.2912. https://www.bps.go.id/id/publication/1993/01/18/b484e6449d0912978887706b/statistik-indonesia-1992.html

Badan Pusat Statistik. 2018. *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2014-2018*. ISSN: 1907-4557. https://www.bps.go.id/id/publication/2018/10/05/02d80724b71eb684620a2e88/pdb-indonesia-triwulanan-2014-2018.html

Badan Pusat Statistik. 2023. *Produk Domestik Bruto Indonesia Triwulanan 2019-2023*. ISSN: 1907-4557. https://www.bps.go.id/id/publication/2023/10/13/9f14d43dc0c01b6d1883fb7c/produk-domestik-bruto-indonesia-triwulanan-2019-2023.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat. 2024. *Kabupaten Lampung Barat dalam Angka 2024*. ISSN: 2775-4979. https://lampungbaratkab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/4a493b5b1ce121ff5ddb0c3e/kabupaten-lampung-barat-dalam-angka-2024.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Barat. 2024. *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Lampung Barat 2014-2023*. Diakses pada tanggal 20 Juni 2024, dari https://lampungbaratkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzMjMg==/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-di-kabupaten-lampung-barat.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. 2024. *Kabupaten Lampung Selatan dalam Angka 2024*. ISSN: 0215-4072. https://lampungselatankab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/8488cafc7fde7f7311e3a022/kabupaten-lampung-selatan-dalam-angka-2024.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Selatan. 2024. *PDRB Kabupaten Lampung Selatan Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2014-2023.* Diakses pada tanggal 21 Juni 2024, dari https://lampungselatankab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MjQ5IzI=/pdrb-kab-lampung-selatan-atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. 2024. *Kabupaten Lampung Tengah dalam Angka 2024*. ISSN: 0215-4048. https://lampungtengahkab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/f44cf456c8c13a727b50ef8d/kabupaten-lampung-tengah-dalam-angka-2024.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Tengah. 2024. *PDRB Seri 2010 Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2014-2023.* Diakses pada tanggal 22 Juni 2024, dari https://lampungtengahkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ1IzI=/pdrb-seri-2010-atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur. 2024. *Kabupaten Lampung Timur dalam Angka 2024*. ISSN: 1907-4670. https://lampungtimurkab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/cfc5a196d5dd225ad3ea900c/kabupaten-lampung-timur-dalam-angka-2024.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Timur. 2024. *PDRB Menurut Lapangan Usaha 2014-2023*. Diakses pada tanggal 23 Juni 2024, dari https://lampungtimurkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/OCMy/pdrb-menurut-lapangan-usaha.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara. 2024. *Kabupaten Lampung Utara dalam Angka 2024*. ISSN: 0215-4099.

https://lampungutarakab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/8fb277a624d7759cf660613f/kabupaten-lampung-utara-dalam-angka-2024.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lampung Utara. 2024. *Nilai PDRB Kabupaten Lampung Utara Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2014-2023*. Diakses pada tanggal 24 Juni 2024, dari https://lampungutarakab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjUjMg==/-lapangan-usaha-nilai-pdrb-kabupaten-lampung-utara-atas-dasar-harga-konstan.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Mesuji. 2024. *Kabupaten Mesuji dalam Angka 2024*. ISSN: 2654-671X. https://mesujikab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/59f74acb0fab27836d2c8793/kabupaten-mesuji-dalam-angka-2024.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Mesuji. 2024. *PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2014-2023*. Diakses pada tanggal 24 Juni 2024, dari https://mesujikab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NDAjMg==/pdrb-atas-dasar-harga-konstan.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesawaran. 2024. *PDRB Kabupaten Pesawaran Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2014-2023*. Diakses pada tanggal 24 Juni 2024, dari https://pesawarankab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NjkjMg==/pdrb-kabupaten-pesawaran-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Barat. 2024. *Kabupaten Pesisir Barat dalam Angka 2024*. ISSN: 2775-4960. https://pesisirbaratkab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/de9640787e2f1092cdc5e359/kabupaten-pesisir-barat-dalam-angka-2024.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pesisir Barat. 2024. *Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Pesisir Barat 2014-2023.* Diakses pada tanggal 24 Juni 2024, dari https://pesisirbaratkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzMwIzI=/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-di-kabupaten-pesisir-barat.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. 2024. *Kabupaten Pringsewu dalam Angka 2024*. ISSN: 2654-6736. https://pringsewukab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/62c7ee004bed88aa8bcdecb6/kabupaten-pringsewu-dalam-angka-2024.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. 2024. *PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2014-2023*. Diakses pada tanggal 25 Juni 2024, dari https://pringsewukab.bps.go.id/id/statistics-

table/2/MTUzIzI=/pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus. 2024. *Kabupaten Tangamus dalam Angka 2024*. ISSN: 2085-9287. https://tanggamuskab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/ce4799c26139228c4c4070d1/kabupaten-tanggamus-dalam-angka-2024.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tanggamus. 2024. *PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2014-2023*. Diakses pada tanggal 25 Juni 2024, dari https://tanggamuskab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTk1IzI=/pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang. 2024. *Kabupaten Tulang Bawang dalam Angka 2024*. ISSN: 1907-4727. https://tulangbawangkab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/11cadc4fbc3853137ffa72b3/kabupaten-tulang-bawang-dalam-angka-2024.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang. 2024. *PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2014-2023*. Diakses pada tanggal 25 Juni 2024, dari https://tulangbawangkab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTgyIzI=/-seri-2010-pdrb-atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha-.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang Barat. 2024. *Kabupaten Tulang Bawang Barat dalam Angka 2024*. ISSN: 2654-6795. https://tubabakab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/491b8c70e50841c84237bed3/kabupaten-tulang-bawang-barat-dalam-angka-2024.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulang Bawang Barat. 2024. *PDRB Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2014-2023*. Diakses pada tanggal 25 Juni 2024, dari https://tubabakab.bps.go.id/id/statistics-table/3/VWtsTFNuRlpabk16TWxKaVNXcE1PRXhKT0RJclFUMDkjMw==/produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-lapangan-usaha-di-kabupaten-tulang-bawang-barat--miliar-rupiah---2016.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Way Kanan. 2024. *Kabupaten Way Kanan dalam Angka 2024*. ISSN: 1907-4700. https://waykanankab.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/13ab2f5911143fd5bd9e1b75/kabupaten-way-kanan-dalam-angka-2024.html

Badan Pusat Statistik Kabupaten Way Kanan. 2024. *PDRB Harga Konstan 2014-2023*. Diakses pada tanggal 25 Juni 2024, dari https://waykanankab.bps.go.id/id/statistics-table/2/NTUxIzI=/pdrb-harga-konstan.html

Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2024. *Kota Badar Lampung dalam Angka 2024*. ISSN: 0215-4102. https://bandarlampungkota.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/46948a7ffb72878250da731f/kota-bandar-lampung-dalam-angka-2024.html

Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung. 2024. *PDRB Menurut Lapangan Usaha 2014-2023*. Diakses pada tanggal 26 Juni 2024, dari https://bandarlampungkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzgjMg==/pdrb-menurut-lapangan-usaha.html

Badan Pusat Statistik Kota Metro. 2024. *Kota Metro dalam Angka 2024*. ISSN: 1907-4751. https://metrokota.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/b2cc420ce317b53f54dc22fb/kota-metro-dalam-angka-2024.html

Badan Pusat Statistik Kota Metro. 2024. *Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha 2014-2023*. Diakses pada tanggal 26 Juni 2024, dari https://metrokota.bps.go.id/id/statistics-table/2/MzcjMg==/atas-dasar-harga-konstan-menurut-lapangan-usaha.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2015. *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Lampung 2014*. ISSN: 2085-8973. https://lampung.bps.go.id/id/publication/2015/03/23/7dd7df5e747bd1c85a1dc8b1/keadaan-angkatan-kerja-provinsi-lampung-2014.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2016. *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Lampung 2015*. ISSN: 2085-8973. https://lampung.bps.go.id/id/publication/2016/06/16/e7149c82eb26438633bb27bc/keadaan-angkatan-kerja-provinsi-lampung-2015.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2017. *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Lampung 2016*. ISSN: 2085-8973. https://lampung.bps.go.id/id/publication/2017/06/21/e42e5bf28d2c93181c6a2ffb/keadaan-angkatan-kerja-provinsi-lampung-2016.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2019. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2014-2018*. ISSN: 1907-4638. https://lampung.bps.go.id/id/publication/2019/07/05/cbd7e25db07f11cf7edfd1b5/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-lampung-menurut-lapangan-usaha-2014-2018.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2020. *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Lampung 2019*. ISSN: 2085-8973. https://lampung.bps.go.id/id/publication/2020/06/17/46eb736cdaf335d78b059d6d/keadaan-angkatan-kerja-provinsi-lampung-2019.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2024. *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Lampung 2023*. ISSN: 2085-8973. https://lampung.bps.go.id/id/publication/2024/06/20/bcd69409c77b475be46419e9/-keadaan-angkatan-kerja-provinsi-lampung-2023.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2024. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Lampung Menurut Lapangan Usaha 2019-2023*. ISSN: 1907-4638. https://lampung.bps.go.id/id/publication/2024/04/04/190ba1acb15924a762ac9611/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-lampung-menurut-lapangan-usaha-2019-2023.html

Badan Pusat Statistik Provinsi Lampung. 2024. *Provinsi Lampung dalam Angka 2024*. ISSN: 0303-1942. https://lampung.bps.go.id/id/publication/2024/02/28/8520af3c58678b072a61386c/provinsi-lampung-dalam-angka-2024.html

Bungin, B. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Cherlyn, C., *et al*. 2021. Pengaruh Covid-19 pada Pertumbuhan Ekonomi Terhadap PDRB Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Teknologi*, 1(6), 437-442. https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i6.112

Christina, M., & Pratiwi, Y. 2017. Analisis Sektor Unggulan dan Transformasi Struktural di Provinsi Kalimantan Tengah 2010–2016. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 5(03), 184-205. https://jurnal.balitbangda.lampungprov.go.id/index.php/jip/article/view/44

Dardanila, M. 2023. Analisis Potensi dan Proyeksi Perekonomian Provinsi Lampung Tahun 2023. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 11(02), 143-158. https://doi.org/10.35450/jip.v11i02.404

Diana, T. B., & Rafiqah, I. W. 2022. Analisis Potensi Pertumbuhan Sektor Pertanian di Provinsi Lampung. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(02), 478-488. https://doi.org/10.34308/eqien.v11i02.949

Dinas TPH Provinsi Lampung. 2024. *Kinerja Tanaman Pangan Provinsi Lampung Tahun 2019-2023*. https://dinastph.lampungprov.go.id/pages/kinerja-tanaman-pangan

DKP3 Kota Metro. 2023. *Pertanian Dalam Angka*. PDA (metrokota.go.id)

Elmira, D. 2017. Transformasi Struktural dari Sektor Pertanian ke Subsektor Industri Makanan dan Minuman di Provinsi Jawa Barat. *Bachelor Thesis*. Fakultas Sains dan Teknologi UIN Syarif Hidayatullah. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/67598

Hasan, M., *et al*. 2022. *Ekonomi Pembangunan Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis*. Bandung: Penerbit Widina Media Utama. https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/354897/ekonomi-pembangunan-sebuah-tinjauan-teori-dan-praktis

Hutabarat, R. Y. 2020. Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Kepulauan Anambas. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 95-110. https://doi.org/10.33059/jseb.v11i1.1790

Ifa, K., & Muttaqien, F. 2018. Pengaruh Transformasi Struktural Pertanian Terhadap Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan di Indonesia tahun 1980-2014. *Proseding Seminar Nasional Manajemen dan Bisnis III (SNMB3)*, 3(1). http://repository.itbwigalumajang.ac.id/id/eprint/834

Indonesia. 2008. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah*. Jakarta. Sekretariat Negara. UU No. 20 Tahun 2008 (bpk.go.id)

Kesuma, N. L. A., & Utama, I. M. S. 2015. Analisis sektor unggulan dan pergeseran pangsa sektor-sektor ekonomi Kabupaten Klungkung. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*. 8(1), 100-107. https://doi.org/10.24843/JEKT.2015.v08.i01.p11

Kharisma, B., & Hadiyanto, F. 2018. Penentuan potensi sektor unggulan dan potensial di Provinsi Maluku. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1), 21-34. https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3938

Kuncoro, M. 2010. *Masalah, Kebijakan, dan Politik Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.

Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2020. 2020. *Rencana Pembanguan Jangka Menengah Nasional 2020-2024*. Jakarta. https://ditkumlasi.bappenas.go.id/download/file/Narasi_RPJMN_2020-2024.pdf

Mulyani, E. 2017. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UNY Press. https://staffnew.uny.ac.id/upload/131405899/penelitian/ekonomi%20pembangunan%20ok.pdf

Myint, H., & Krueger, A. O. 2016. *Economic Development*. Encyclopedia Britannica.

Nurlina, Andiny, P., & Sari, M. 2019. Analisis Sektor Unggulan Aceh Bagian Timur. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*. 1(1), 23-37. https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1122

Pratomo, S. 2010. Analisis Peran Sektor Pertanian sebagai Sektor Unggulan di Kabupaten Boyolali Tahun 1998-2008. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret. https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/16942

PTPN 7. 2023. *Komoditi Karet*. Diakses pada tanggal 18 November 2024, dari https://www.ptpn7.com/Bisnis/karet

Radar Lampung. 2022. *Tercatat, Bandar Lampung Miliki 222 Hektar Kawasan Pertanian, Tersebar Hanya di Satu Kecamatan Ini*. Diakses pada tanggal 15 Agustus 2024, dari https://radarlampung.disway.id/read/655950/tercatat-bandar-lampung-miliki-222-hektar-kawasan-pertanian-tersebar-hanya-di-satu-kecamatan-ini

Ramdhan, M. 2021. *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Rinaldi, N., Erfit, E., & Rosmeli, R. 2022. Transformasi Struktural Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(3), 117-126. https://doi.org/10.53867/jea.v1i3.19

Romli, M. S., Hutagaol, M. P., & Priyarsono, D. S. 2016. Transformasi Struktural: Faktor-Faktor dan Pengaruhnya terhadap Disparitas Pendapatan di Madura. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Pembangunan*, 5(1), 25-44. https://doi.org/10.29244/jekp.5.1.2016.25-44

Saifulloh, E. 2020. Analisis Transformasi Struktur Perekonomian dalam sektor Primer, Sekunder, dan Tersier dengan Analisis LQ dan *Shift Share* Perspektif Ekonomi Islam. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Lampung. http://repository.radenintan.ac.id/9964/1/SKRIPSI%20II.pdf

Setyanti. 2021. Sektor Pertanian dalam Dinamika Transformasi Struktural di Indonesia. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*. 18(1), 48-57. https://doi.org/10.20961/sepa.v18i1.45605

Siagian, S. P. 1994. *Administrasi Pembangunan: Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyatno. 2000. Analisa *Economic Base* terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Tingkat II Wonogiri: Menghadapi Implementasi UU No. 22/1999 dan UU No. 5/1999. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 1(1): 144-159. https://doi.org/10.23917/jep.v1i2.3899

Tarigan, R. 2015. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi Edisi revisi.* Cetakan ketujuh. Jakarta: Bumi Aksara.

Tarigan, R. 2018. *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Cetakan kesembilan. Jakarta: Bumi Aksara.

Wati, D. E., Jumiati, A., & Priyono, T. H. 2015. Analisis Pergeseran Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Basis di Kabupaten Banyuwangi. *Conference Proceeding* Universitas Jember. http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/75177

Widiastuti, A., & Silfiana, S. 2021. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 11(1), 97-107. https://doi.org/10.35448/jequ.v11i1.11278

Yunianto, D. 2021. Analisis pertumbuhan dan kepadatan penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi. *FORUM EKONOMI: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*. 23(4):688-699. https://doi.org/10.30872/jfor.v23i4.10233